

**RESEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
ANGKATAN 2018 TERHADAP GAYA RETORIKA DAKWAH DALAM
AKUN TIKTOK @yudhidarmawan**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :
HANIF RODHIYAH
NIM. 181211173

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

**RESEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
ANGKATAN 2018 TERHADAP GAYA RETORIKA DAKWAH DALAM
AKUN TIKTOK @yudhidarmawan**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :
HANIF RODHIYAH
NIM. 181211173

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Rodhiyah
NIM : 181211173
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 7 Desember 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Alamat : Kadipiro RT 04, Sambirejo, Sragen, Jawa Tengah
57293
Judul Skripsi : Resepsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi

dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Terhadap
Gaya Retorika Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar
adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan
duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka
skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Surakarta, 26 Desember 2022

Penulis,



Hanif Rodhiyah

NIM. 181211173

Dr. Hj. Kamila Adnani, M. Si.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hanif Rodhiyah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara :

Nama : Hanif Rodhiyah

NIM : 181211173

Judul : Resepsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Terhadap Gaya Retorika Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 November 2022

Pembimbing,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M. Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

**RESEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
ANGKATAN 2018 TERHADAP GAYA RETORIKA DAKWAH DALAM
AKUN TIKTOK @yudhidarmawan**

Disusun Oleh :

Hanif Rodhiyah

NIM. 181211173

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu Tanggal 21 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 26 Desember 2022


Penguji Utama



Dr. Zainul Abas, M. Ag.

NIP. 19720505 200112 1 001

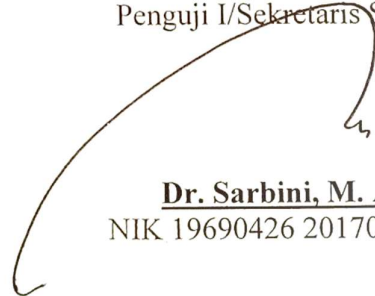
Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Hj. Kamila Adnani, M. Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

Penguji I/Sekretaris Sidang



Dr. Sarbini, M. Ag.

NIK 19690426 201701 1 166

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Zainul Abas, M. Ag.

NIP. 19720522 200312 1 001

HALAMAN MOTTO

“It’s an impossibility to be perfect but its possible to do the best”

*“Never regret a day in your life. Good days bring you happiness and bad days
give you experience”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil 'alamin*. Puji syukur kepada Allah SWT segala nikmat dan karunia-Nya serta pada kesempatan kali ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Marsudi dan Ibu Suyati yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi S-1 dan memperoleh gelar Sarjana.
2. Kepada kedua adik saya yakni Nurul Hasanah dan Zahra Azizah Latif yang turut membantu dengan doanya dan memberi dukungan secara moril dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.

ABSTRAK

Hanif Rodhiyah. NIM: 181211173, Resepsi Gaya Retorika Dakwah Akun TikTok @yudhidarmawan Oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Gaya retorika dakwah merupakan suatu kemampuan atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan atau dakwahnya secara tepat dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan dakwahnya secara lisan. Gaya retorika dakwah dalam dakwah sangat penting, karena gaya retorika dakwah merupakan kunci dari kesuksesan suatu dakwah. Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan resepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 terhadap gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa KPI serta untuk mengetahui posisi informan menurut teori resepsi Stuart Hall.

Penelitian ini merupakan studi audien (khalayak) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dengan analisis resepsi Stuart Hall yang dinyatakan pada tiga posisi khalayak, yakni hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 13 mahasiswa KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan objek penelitiannya adalah video dakwah dalam akun TikTok @yudhidarmawan. Penelitian ini juga menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber, dimana peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, yakni melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemaknaan dari setiap informan. Dan berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya tiga posisi informan dalam penelitian ini yakni posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi. Pada posisi hegemoni dominan, peneliti menemukan 77% mahasiswa. Pada posisi negosiasi, ditemukan 15% mahasiswa. Dan pada posisi oposisi, terdapat 8% mahasiswa yang berarti menolak. Oleh karena itu, maknanya adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta mayoritas merespon positif dengan gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi Darmawan dalam akun TikToknya.

Kata Kunci : resepsi, gaya retorika dakwah, TikTok @yudhidarmawan.

ABSTRACT

Hanif Rodhiyah. NIM : 181211173, Da'wah Rhetoric Style Reception TikTok Account @yudhidarmawan By Islamic Communication and Broadcasting Students of UIN Raden Mas Said Surakarta. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2022.

The rhetorical style of preaching is a person's ability or intelligence in conveying his message or da'wah precisely to realize the purpose of his da'wah orally. The style of da'wah rhetoric in preaching is very important because the style of da'wah rhetoric is the key to the success of a da'wah. This study seeks to reveal the reception of Islamic Communication and Broadcasting students at UIN Raden Mas Said Surakarta Class of 2018 towards the da'wah rhetorical style of the TikTok account @yudhidarmawan. The purpose of this study was to find out the meaning of KPI students and to find out the position of informants according to Stuart Hall's reception theory.

This research is an audience study using a qualitative descriptive method. This study also uses an approach with Stuart Hall's reception analysis which is expressed in three audience positions, namely dominant hegemony, negotiation, and opposition. The research subjects in this study were 13 KPI (Islamic Communication and Broadcasting) students from UIN Raden Mas Said Surakarta class of 2018 who were selected through a purposive sampling technique. While the object of research is da'wah videos in the TikTok account @yudhidarmawan. This study also used the data validation technique of source triangulation, where researchers obtained data from different sources but used the same data collection technique, namely through Focus Group Discussion (FGD), interviews, and documentation.

The results showed that there were differences in the meaning of each informant. And based on the results of the research, it was found that there were three positions of the informants in this study namely the dominant hegemonic position, the negotiating position, and the opposition position. In the position of dominant hegemony, researchers found 77% of students. In the negotiating position, found 15% of students were. And in the opposition position, there are 8% of students which means they refuse. Therefore, the meaning is that the majority of Islamic Communication and Broadcasting students at UIN Raden Mas Said Surakarta responded positively to the da'wah rhetoric style used by Yudhi Darmawan in his TikTok account.

Keywords : reception, da'wah rhetorical style, TikTok @yudhidarmawan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini berjudul Resepsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Terhadap Gaya Retorika Dakwah Akun TikTok @yudhidarmawan.

1. Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum., selaku koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Sarbini, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
5. Dr. Hj. Kamila Adnani, M Si., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Zainul Abas, M. Ag., dan Dr. Sarbini, M. Ag., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ummi tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral dari waktu ke waktu serta memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan menghargai hidup ini.
8. Nurul Hasanah dan Zahra Azizah Latif kedua adik penulis yang juga selalu memberikan *support* kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Nur Dzakiyah Salsabila, Qorin Dururi Hamid, Septarina 'Aisyah Putri, Salma Ulfa Nafi'ah, dan Siti Zaida Hanum yang merupakan teman seperjuangan sejak semester 1 yang tak hentinya memberikan semangat.

10. Rekan-rekan magang di Jawa Pos Radar Solo yaitu Puput Enggar Pratiwi, Laela Larassati, Zeinita Dwi Pratiwi, Kalesta Ashar Aganis, Tia Handayani, Annisa Padma Agustin, dan Novita Anggrahini yang saat ini juga sedang dalam proses mengerjakan skripsi.
11. Serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang amat saya sayangi dan cintai yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 28 November 2022
Penulis

Hanif Rodhiyah
NIM. 181211173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	17
1. Retorika Dakwah	17

a.	Pengertian Retorika Dakwah	17
b.	Teknik Retorika Dakwah	18
c.	Tujuan Retorika Dakwah	20
2.	Dakwah	21
a.	Pengertian Dakwah	21
b.	Unsur Dakwah	22
3.	Gaya Retorika Dakwah	23
a.	Pengertian Gaya Retorika Dakwah	23
b.	Pembagian Gaya Retorika Dakwah	25
4.	<i>New Media</i>	28
a.	Pengertian <i>New Media</i>	28
b.	Jenis <i>New Media</i>	30
5.	TikTok	31
a.	Pengertian dan Sejarah TikTok	31
b.	Jenis Konten di TikTok	32
6.	Resepsi	33
B.	Kajian Pustaka	36
C.	Kerangka Berpikir	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
B.	Pendekatan Penelitian	43
C.	Subjek dan Objek Penelitian	44
D.	Sumber Data	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Teknik Analisis Data	50
G.	Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum	53
----	---------------------	----

1. Gambaran Umum Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Mas Said Surakarta	53
2. Profil Akun TikTok @yudhidarmawan	56
B. Sajian Data Resepsi Mahasiswa KPI terhadap Gaya Retorika Dakwah Akut TikTok @yudhidarmawan	64
1. Pandangan Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Mengenai Konten Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan	64
2. Pandangan Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Mengenai Gaya Retorika Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan	73
C. Analisis Data Resepsi Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Terhadap Gaya Retorika Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Timeline</i> Penelitian	32
Tabel 2 Posisi Penerimaan Informan	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Akun TikTok @yudhidarmawan	6
Gambar 2 Komentar di Video Berjudul “ <i>Jangan Sampe, Amit-Amit!</i> ”	7
Gambar 3 Video Dakwah Yudhi Darmawan di TikTok Berjudul “ <i>Keguguran</i> ”	46
Gambar 4 Video Dakwah Yudhi Darmawan di TikTok Berjudul “ <i>Happy B’Day</i> ”	46
Gambar 5 Video Dakwah Yudhi Darmawan di TikTok Berjudul “ <i>Jangan Sampe, Amit-Amit!</i> ”	47
Gambar 6 Foto Yudhi Darmawan	56
Gambar 7 Komentar <i>Viewers</i> Akun TikTok @yudhidarmawan dalam Video Berjudul “ <i>Jangan Sampe, Amit-Amit!</i> ”	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur <i>Encoding-Decoding</i>	33
Bagan 2 Kerangka Berpikir	40
Bagan 3 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mahasiswa KPI Angkatan 2018

Lampiran 2 Data Informan

Lampiran 3 Panduan Pertanyaan FGD

Lampiran 4 *Field Note* FGD

Lampiran 5 Dokumentasi proses FGD

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeru atau mengajak orang lain dalam hal kebaikan. Ajaran yang disampaikan berisi tentang ajakan untuk senantiasa berbuat kebaikan, nasihat, peringatan, pendidikan maupun pesan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan hadis. Kewajiban berdakwah tidak hanya untuk para ustadz maupun para ulama saja melainkan untuk seluruh umat muslim. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat ke 104 yang memiliki arti, *“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang beruntung”* (QS. Ali Imran : 104). Dan dalam surah Al-'Asr ayat 1 sampai 3 yang artinya, *“Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman dan beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.”* (QS. Al-'Asr : 1-3)

Di era informasi, internet memegang peran penting dalam segala aspek kehidupan. Internet menjadi media komunikasi yang digunakan hampir semua orang untuk memenuhi kebutuhan

informasi secara cepat. Dalam bidang dakwah, internet juga berperan dalam perkembangan dakwah di Indonesia. Bahkan dakwah di internet dinilai lebih praktis ketimbang dakwah yang dilakukan secara konvensional maupun melalui media cetak, maupun elektronik. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang berperan penting dalam perkembangan dakwah adalah media sosial. Media sosial merupakan media yang digandrungi masyarakat di seluruh dunia pada saat ini karena media sosial memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Media sosial ada banyak macamnya seperti Twitter, Instagram, Youtube, Facebook, TikTok, dan masih banyak lagi. Saat ini TikTok adalah media sosial yang sedang populer diseluruh dunia terutama dikalangan masyarakat Indonesia. Meski media sosial ini masih terbilang baru, namun TikTok memiliki jutaan pengguna dari berbagai negara. Hal ini dipengaruhi oleh masa pandemi Covid-19 yang terjadi mulai tahun 2019 lalu. Dikarenakan adanya peraturan ketat agar masyarakat dianjurkan untuk tidak keluar rumah, membuat banyak orang merasa bosan. Orang-orang yang bosan ini kemudian menggunakan TikTok sebagai media hiburan atau sekadar sebagai media mengungkapkan keluh kesah mereka terhadap pandemi Covid-19 lalu.

Menurut laporan *We Are Social* dalam artikel berjudul “*Digital 2022, Another Year of Bumper Growth*”, TikTok menempati posisi pertama sebagai media sosial yang paling banyak diunduh serta menduduki posisi ke-6 pengguna terbanyak di seluruh dunia per Januari 2022 (We Are Social, 2022). Dilansir dalam artikel yang berjudul “*Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia*” yang diunggah pada 12 Juli 2022 dalam *website dataindonesia.id*, TikTok memiliki pengguna mencapai 99,1 juta orang per April 2022 dan jumlah ini terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Penggunaanya pun paling banyak adalah kelompok usia 20-29 tahun (Rizanty, 2022).

Media sosial TikTok menyediakan berbagai macam fitur yang dapat memudahkan pengguna untuk melakukan komunikasi, memperoleh dan menyebarkan informasi, *branding*, edukasi dan masih banyak lagi. Selain itu media sosial memiliki kekuatan luar biasa yang dapat membuat viral suatu konten dan untuk *Mad'u* atau penonton bisa kapan saja dan dimana saja melihat dakwah tersebut (Mirawati, 2018). Oleh karena itu, semakin populernya TikTok membuka lebar kesempatan bagi orang-orang yang ingin menjadi *content creator*, salah satunya adalah *content creator* dakwah. Meskipun TikTok memiliki banyak dampak positif, TikTok juga memiliki dampak negatif sehingga pengguna perlu

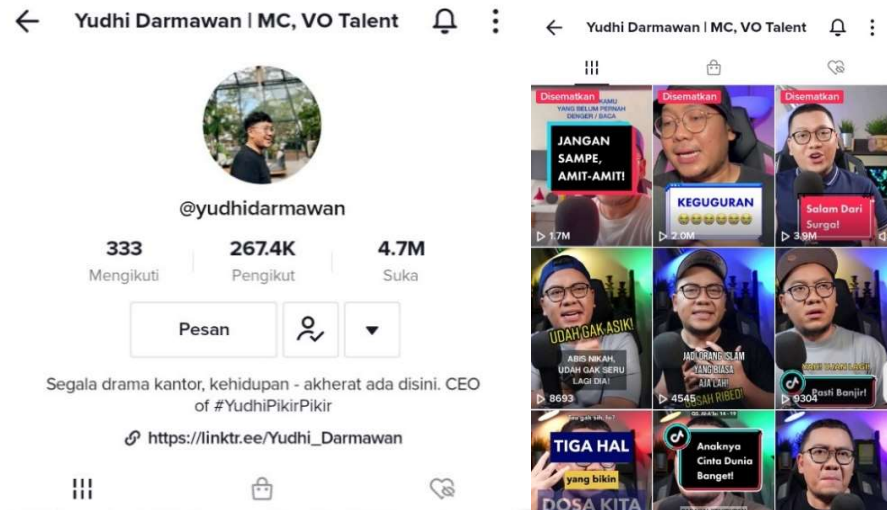
memperhatikan setiap hal yang diunggah apakah akan menimbulkan kesalahpahaman atau tidak.

Maka untuk menjadi seorang *content creator* dakwah perlu berhati-hati dalam mem-*posting* sebuah konten. Dalam hal ini, gaya retorika dakwah memiliki peran yang sangat penting karena gaya retorika dakwah memiliki fungsi untuk membuat para audien lebih mudah paham akan makna pesan dakwah yang disampaikan sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman makna pesan dakwah. Dakwah sebelum adanya media sosial (dakwah konvensional) cenderung disampaikan dengan gaya yang formal dengan bahasa yang formal pula. Selain itu juga dengan pengucapan yang tegas, suara yang lantang dan dengan materi yang *complicated*. Berbeda dengan dakwah konvensional, dakwah di media sosial (TikTok) lebih bersifat santai menggunakan materi yang lebih singkat dan *to the point*. Dan salah satu *content creator* dakwah di TikTok yang menerapkan gaya retorika dakwah yang santai adalah Yudhi Darmawan.

Kehadiran akun TikTok @yudhidarmawan merupakan salah satu wujud pemanfaatan media sosial sebagai media untuk menyebarkan dakwah-dakwah Islam. Secara umum TikTok memang berisi tentang video-video yang sifatnya menghibur, namun uniknya Yudhi Darmawan lebih memilih berdakwah di TikTok yang hanya memiliki durasi maksimal 3 menit saja

dibandingkan dengan Youtube. Meskipun demikian, TikTok memiliki salah satu kelebihan yaitu mudah membuat viral atau *trending* suatu konten menggunakan fitur FYP (*For Your Page*). Sehingga tak heran jika Yudhi lebih memilih berdakwah di TikTok ketimbang di Youtube. Dan dengan adanya akun TikTok Yudhi ini membuktikan bahwa fungsi TikTok tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan juga bisa menjadi media untuk berdakwah.

Akun TikTok yang mencantumkan deskripsi “*Segala drama kantor, kehidupan-akherat ada di sini. CEO of #YudhiPikirPikir*” ini memiliki cukup banyak *followers* yaitu sebanyak 267,4 ribu pengikut di TikTok. Konten yang disajikan mengenai dakwah yang relevan untuk kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Bahkan Yudhi disebut sebagai “*Islamic Content Creator*” karena konten-kontennya berfokus pada dakwah Islam. Target dakwah Yudhi adalah orang-orang muslim yang belum begitu mengenal secara mendalam ilmu agama Islam atau yang sering disebut dengan Islam KTP. Yudhi mencoba menunjukkan bahwa agama Islam itu indah. Terhitung hingga tanggal 19 Oktober 2022, akun ini telah mengunggah video sebanyak 226 postingan dan 185 postingan diantaranya merupakan konten dakwah. Video-videonya telah memperoleh total *likes* sebanyak 4,7 juta *likes* dari para penikmat konten dakwahnya.



Gambar 1. Akun TikTok @yudhidarmawan

Sumber : www.tiktok.com/@yudhidarmawan/

Keunikan dari akun TikTok ini dari yang lainnya adalah cara penyampaian dakwahnya yang unik. Berbeda dengan *content creator* TikTok yang lain seperti Noval Turun dan Syam El Marusy yang berdakwah dengan penampilan dan pembawaan bahkan gaya bahasa selayaknya ustadz pada umumnya, Yudhi dalam berdakwah justru menggunakan bahasa yang santai dan gaul serta berpenampilan santai pula, bahkan sebagian besar videonya Yudhi mengenakan kaos. Selain itu kalimat dakwah yang disampaikan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh para *viewers*. Struktur kalimat dalam video dakwah Yudhi antara lain pada bagian awal pembukaan menggunakan dialog (*muhawarah*) sesuai fenomena yang terjadi saat ini, bagian tengah merupakan pesan dakwah yang berisikan materi tentang aqidah, akhlaq atau

syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, serta bagian akhir berisikan solusi maupun nasehat dengan menyerukan untuk senantiasa berbuat kebaikan.



Gambar 2. Komentar di video berjudul “*Jangan Sampe, Amit-Amit!*”

Sumber : www.tiktok.com/@yudhidarmawan/

Akun TikTok Yudhi ini mendapat banyak respon yang positif dari para *viewers*-nya, misalnya dalam video yang diunggah pada 3 Maret 2021 yang berjudul “Jangan Sampe, Amit-Amit!” mendapat *likes* sebanyak 277,2 ribu. Selain itu, banyak juga yang berkomentar positif, seperti komentar dari @titaniadheaa_ yang berkomentar “*keren nihh, remindernya enjoy bgt karena kek ngedengerin radio. Semangatt terus kaa*”. Adapun akun @wendy.fzdy berkomentar “*bang sering-sering bikin siaran radio kyk gini ya, bermanfaat bgt bagi gue yg baru hijrah*”. Adapun @b4ly4 yang berkomentar “*dakwah nya ngikutin trend jaman, KERENN harus virall*”. Adapun akun @boba_072 yang berkomentar “*keren banget parah dakwah dgan cara yg asik, nasehat pesannya dpet, asik nya jga dpet mantap, asli tertampar bget sbenrnya*”. Dan masih banyak lagi komentar-komentar positif tentang akun dakwah ini.

Yudhi Darmawan sebenarnya bukanlah seorang pendakwah, ustadz maupun *Da'i*, melainkan ia merupakan seorang yang berprofesi sebagai MC dan *Voice Over* (VO) yang juga seorang *content creator* TikTok. Sebelum menjadi *content creator*, Yudhi pernah belajar di Akademi Broadcasting Bina Sarana Informatika dan Jurusan Hubungan Internasional di Universitas Prof. Dr. Moestopo di Jakarta Selatan. Setelah lulus, Yudhi kemudian bekerja di dunia kepenyiaran yaitu sebagai penyiar radio di PT

Radio Nada Komunikasi Utama Radio Dakta 107 FM sejak tahun 2005 sampai 2010 (5 tahun) dan di MRA Media Group bagian *Tradio Network* (TRadio Jakarta 89,6 FM) sejak 2010 sampai 2012 (2 tahun). Setelah itu, Yudhi berkecimpung di bidang marketing di PT Denso Sales Indonesia pada 2012 hingga 2016 sebagai *Sales Marketing Executive*. Kemudian berubah jabatan menjadi *Marketing Communication Supervisor*. Dan ketika akhir pekan Yudhi terkadang bekerja sebagai *Master of Ceremony* (MC) di berbagai acara seperti pernikahan, seminar atau menjadi moderator dalam acara diskusi publik dan bedah buku (Trisakti, 2022).

Sebelum mulai menjadi *content creator*, ia sebelumnya pernah mengunggah beberapa video di akun TikTiknya tentang vlog kesehariannya. Kemudian Yudhi memulai karirnya sebagai seorang *content creator* di TikTok pada bulan September 2020, namun pada saat itu konten yang ia suguhkan masih bercampur antara konten dakwah dan konten keseharian orang kantoran. Dan saat ini Yudhi mulai lebih fokus terhadap konten mengenai dakwah, hal ini ditandai dengan adanya segmen #YudhiPikirPikir. Dalam segmen ini, Yudhi mengangkat permasalahan yang sering terjadi dalam masyarakat di Indonesia. Seperti dalam salah satu video yang ia sematkan dalam akun pribadinya tersebut yang berjudul “Keguguran” yang mendapat *likes* sebanyak 262,2 ribu dan telah ditonton oleh 2 juta penonton. Dalam video ini, Yudhi

menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat bisa saja disebabkan oleh penyakit ain. Adapun video yang berjudul “Rebutan Warisan” yang mendapat *likes* sebanyak 106,3 ribu dari penonton. Dalam video ini Yudhi menjelaskan mengenai permasalahan yang sering terjadi di masyarakat Indonesia yaitu mengenai masalah warisan. Disini Yudhi menuliskan #YudhiPikirPikir untuk mengajak para *viewers* bersama-sama memikirkan masalah tersebut serta memberikan nasihat dan solusi sesuai dengan ajaran Islam.

Yudhi dalam sebuah seminar *Online Sharing Program* yang berjudul “Strategi *Branding* dan *market* dengan TikTok” pada 21 Oktober 2021, mengatakan alasannya memilih menjadi *content creator* di TikTok karena dulu ketika awal-awal TikTok mulai melejit namanya, masih banyak orang-orang yang menganggap bermain TikTok itu alay dan lebay. Dan dengan inilah kemudian Yudhi Darmawan memulai karirnya sebagai *content creator* dakwah di TikTok dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa mengubah *mindset* (pemikiran) orang-orang terhadap TikTok. Yudhi juga mengungkapkan bahwa ia merasa senang dapat mengamalkan salah satu sifat Rasulullah SAW, yaitu *Tabliq* yang berarti menyampaikan kebenaran dan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan alasan inilah, Yudhi mulai fokus untuk membuat konten tentang dakwah karena selain untuk menjadi

pekerjaan hal ini juga bisa dijadikan sebagai bekal untuknya di akhirat nanti. Walaupun bukan berasal dari latar belakang pendidikan yang Islami, bukan berarti Yudhi tidak dapat melaksanakan kewajiban setiap muslim yaitu berdakwah. Baginya dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja baik seorang ulama, ustadz bahkan orang biasa sekalipun asalkan apa yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an (channelmuslim.com, 2021).

Dalam dakwah pasti ada yang namanya proses komunikasi. Dan dalam proses komunikasi terdapat proses penerimaan (*receive*) yang didalamnya pasti terjadi proses pemaknaan oleh audien. Pemaknaan oleh audien inilah yang disebut sebagai proses resepsi, yakni proses seorang penerima pesan (*receiver*) memberi makna terhadap pesan komunikasi yang diterimanya. Karena dakwah merupakan suatu proses komunikasi, maka dalam proses dakwah juga terjadi pemaknaan oleh audien atau objek dakwah. Selain itu, setiap orang pastinya memiliki pemaknaan yang berbeda-beda akan suatu pesan komunikasi. Sama seperti dalam suatu dakwah, tiap audien atau objek dakwah memiliki pemaknaan gaya retorika dakwah yang berbeda-beda pula antara satu dengan yang lainnya. Pemaknaan khalayak atau audien yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemaknaan audien terhadap gaya retorika dakwah di TikTok. Karena penulis ingin mengetahui

bagaimana khalayak atau audien memaknai suatu gaya retorika dakwah di TikTok.

Oleh karena itu, penulis ingin mengambil akun TikTok @yudhidarmawan sebagai objek penelitian resepsi gaya retorika dakwah di media sosial TikTok. Video dakwah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah video dakwah Yudhi Darmawan di TikTok yang berjudul “Keguguran”, “Happy B’Day” dan “*Jangan Sampe, Amit-Amit!*”. Peneliti memilih ketiga video tersebut dikarenakan video-video tersebut merupakan 3 video yang memiliki *likes* dan jumlah ditonton terbanyak dalam akun TikTok @yudhidarmawan. Sedangkan untuk subjek penelitiannya, penulis mengambil mahasiswa sebagai responden karena mahasiswa merupakan kalangan anak muda yang adalah pengguna aktif media sosial TikTok. Selain itu, pengguna TikTok terbanyak adalah kelompok usia 20-29 tahun yang mana mahasiswa termasuk ke dalam kelompok tersebut. Peneliti memilih mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Mas Said Surakarta karena dalam perkuliahan mahasiswa KPI tentunya sudah sering mendapat mata kuliah yang berhubungan dengan dakwah seperti mata kuliah ilmu dakwah, manajemen dakwah, filsafat dakwah, dan sejarah dakwah. Selain itu, dalam perkuliahan mereka pernah mendapatkan tugas untuk berdakwah di media sosial seperti mata kuliah khitobah. Dalam mata kuliah tersebut mahasiswa diharuskan

untuk menyampaikan dakwah baik secara langsung ataupun melalui media sosial, dalam berdakwah tentunya mahasiswa juga memperhatikan gaya retorika dakwah yang digunakan agar dakwah yang disampaikan dapat menarik perhatian para penonton. Oleh karena itu, mahasiswa KPI dilatih untuk beretorika dakwah yang baik agar dakwah yang disampaikan dapat mudah diterima oleh *viewers*. Karena tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 yang sebelumnya belum pernah menonton video dakwah Yudhi Darmawan memaknai dakwah yang di sampaikan Yudhi dalam TikToknya.

Karena tidak semua mahasiswa KPI angkatan 2018 dapat dipilih sebagai informan, maka berdasarkan pengambilan sampel *purposive sampling* akan diambil 10% (persen) dari jumlah keseluruhan mahasiswa KPI angkatan 2018 yang masih aktif untuk dijadikan informan yakni sebanyak 13 mahasiswa. Dalam *purposive sampling*, dipilih mahasiswa yang memiliki kriteria berikut yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini :

1. Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta yang masih aktif berkuliah/belum lulus
2. Pernah mendapat tugas khitobah
3. Angkatan 2018

4. Belum pernah melihat atau menonton video dakwah Yudhi Darmawan

Dengan adanya rencana penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana respon dan pemaknaan mahasiswa terhadap gaya retorika dakwah yang dibawakan oleh akun @yudhidarmawan melalui media sosial TikTok. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak terhadap gaya retorika dakwah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Resepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Terhadap Gaya Retorika Dakwah Akun TikTok @yudhidarmawan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah menjadi :

1. Saat ini dakwah melalui media sosial terutama TikTok mulai marak dilakukan baik oleh para ulama, ustadz maupun orang biasa.
2. Gaya retorika dakwah sangat penting karena hal tersebut merupakan kunci sukses dalam berdakwah.
3. Setiap orang memiliki gaya retorika dakwah yang berbeda beda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

“Resepsi mahasiswa terhadap gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarawan”

Adapun responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana resepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan?”

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 yang sebelumnya belum pernah menonton video dakwah Yudhi Darmawan memaknai dakwah yang disampaikan Yudhi dalam TikTiknya.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai analisis resepsi khalayak terhadap gaya retorika dakwah pada konten-konten dakwah di media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penulis.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bermanfaat untuk menambah wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Retorika Dakwah

a. Pengertian Retorika Dakwah

Retorika berasal dari kata “*rethor*” dari bahasa Yunani yang memiliki arti orang yang mahir berbicara di depan umum. Atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*rhetorics*” yang berarti ilmu berpidato di depan umum. Menurut Plato, Retorika adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan lisan yang sempurna dan sarana untuk memperluas wawasan yang sempurna. Sedangkan menurut Aristoteles, retorika merupakan “*the art of persuasion*” yang berarti retorika adalah seni yang digunakan untuk mempersuasi orang lain melalui informasi yang disampaikan (Trilaksono, Prasetyawan, Amirudin, & Rizky, 2021).

Dalam ranah komunikasi, retorika hampir sama dengan dengan *public speaking* yaitu suatu proses seseorang dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak (orang banyak) di depan umum baik secara *face to face* atau secara tidak langsung. Namun yang membedakan dengan *public speaking* adalah retorika bukan hanya sekedar berbicara

dihadapan banyak orang saja, melainkan ada sebuah teknik berbahasa, seni berbicara dan pengetahuan. Retorika berarti suatu kemampuan atau kemahiran seseorang berbicara dihadapan khalayak. Dalam ranah dakwah, retorika juga berperan penting dalam penyebaran dakwah. Retorika dakwah digunakan dalam menyampaikan dakwah dihadapan banyak orang. Oleh karena itu, setiap *Da'i* perlu mempersiapkan segala hal untuk beretorika dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada para audien (*Mad'u*).

Retorika dakwah merupakan kepandaian seseorang dalam menyampaikan dakwah Islam secara lisan dengan tujuan untuk mewujudkan situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menyampaikan pesan secara baik dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *Mad'u* serta sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

b. Teknik Retorika Dakwah

Teknik retorika dapat dibagian berdasarkan pembinaan teknik bernafas, teknik membaca, bercerita, teknik mengucap serta bina suara. Adapun prinsip yang

digunakan dalam beretorika atau berpidato, antara lain :
(Udin, 2019)

- 1) Jaga kontak mental dan kontak visual dengan audien
- 2) Menggunakan teknik suara yang memberikan makna yang lebih baik (oleh vokal) dan menggunakan simbol-simbol yang audiktif
- 3) Gunakan gerak tubuh atau gestur, seperti : dengan ekspresi wajah, gerakan tangan serta tubuh.

Gaya penampilan dalam beretorika dapat dibagi menjadi dua, yakni : (Udin, 2019)

- 1) Vokal
 - a) Pengaturan volume suara dengan memperhatikan ruangan dan jumlah audien
 - b) Artikulasi yang jelas dan hindari suara sumbang
 - c) Memperhatikan *pause* di tiap kata dan kalimat agar lebih enak didengar dalam pengucapannya.
- 2) Fisik
 - a) Pose : Sikap badan secara keseluruhan
 - b) Mimik : Perubahan raut muka
 - c) Gestur : Gerakan anggota badan seperti gerakan tangan
 - d) *Movement* : Perubahan posisi atau tempat

c. Tujuan Retorika Dakwah

Adapun tujuan Retorika Dakwah berdasarkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat ke 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, mengajak kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”* (QS. Ali Imran : 110)

Jadi dari ayat diatas dapat dijabarkan tujuan dari retorika dakwah adalah :

- 1) Mengajak umat manusia untuk beramal makruf
- 2) Mencegah umat manusia mendekati yang munkar
- 3) Mengajak umat manusia untuk senantiasa beriman dan menyembah satu-satunya Tuhan yakni Allah SWT

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan menyeru, mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*Da’wah*” yang memiliki arti panggilan, ajakan, dan seruan.

Menurut Syech Ali Mahfudh dalam kitab “*Hidayatul Mursyudin*” yang tercantum dalam buku “*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*” karya Mohammad Hasan, dakwah merupakan kegiatan yang “*mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.*” Sedangkan Toha Yahya Oemar berpendapat bahwa dakwah merupakan upaya mengajak orang lain dengan cara yang bijaksana menuju ke jalan yang benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yang bertujuan agar mendapat kebahagiaan dan kemaslahatan mereka di dunia maupun di akhirat (Hasan, 2013).

Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan mengenai dakwah yaitu terdapat dalam surah Ali Imran dan surah Al-’Asr :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
(Ali Imran (2) : 104)

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman dan beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.” (QS. Al-‘Asr (103) : 1-3)

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan setiap muslim untuk menyeru atau mengajak kepada kebenaran dan menyuruh untuk berbuat makruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdakwah itu adalah kewajiban setiap muslim.

b. Unsur Dakwah

Dalam suatu proses dakwah terdapat unsur-unsur dakwah yang meliputi : (Saputra, 2011)

- 1) Subjek Dakwah (*Da'i*) : Subjek dakwah atau orang yang melakukan kegiatan dakwah.
- 2) Objek Dakwah (*Mad'u*) : Orang atau sekelompok orang yang menjadi target atau sasaran dakwah.
- 3) Materi Dakwah (*Maddah al-Dakwah*) : Materi dakwah yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *Mad'u*. Biasanya materi dakwah yang disampaikan meliputi aqidah, muamalah, ibadah dan akhlaq yang sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- 4) Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*) : Media dakwah atau perantara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Di zaman modern seperti sekarang ini, media dakwah yang sering digunakan adalah media elektronik dan media sosial.
- 5) Metode Dakwah (*Tariqah al-Dakwah*) : Metode yang digunakan oleh *Da'i* dalam menyampaikan dakwah.
- 6) Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*) : merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan dakwah.

3. Gaya Retorika Dakwah

a. Pengertian Gaya Retorika Dakwah

Gaya (*style*) berasal dari kata *stilus* yang memiliki arti suatu alat pada lempeng lilin yang digunakan untuk

menulis dan dapat mempengaruhi kejelasan suatu tulisan. Gaya menurut Keraf merupakan kemampuan menulis dengan menggunakan kalimat yang indah. Sedangkan Rahmat J mengatakan bahwa gaya (*style*) itu juga soal penggunaan bahasa dalam mengemas pesan yang tepat agar tersampaikan dengan baik kepada komunikan (Pahlupy, 2019).

Gaya retorika dakwah merupakan suatu gaya (*style*) dalam menyampaikan dakwah yang bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh *Mad'u* dengan tepat.

Dalam berdakwah, gaya retorika sangat penting karena gaya retorika dapat menentukan kesuksesan suatu dakwah. Jika dakwah disampaikan tanpa memperhatikan gaya retorika dakwah, maka *Mad'u* kemungkinan akan bosan karena penyampaian dakwah yang seadanya. Jadi semakin unik, baik dan rapi dalam menyampaikan dakwah maka akan semakin menarik pula dakwah tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya retorika dakwah merupakan suatu kemampuan atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan atau dakwahnya secara tepat dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan dakwahnya secara lisan.

b. Pembagian Gaya Retorika Dakwah

Gaya retorika dakwah dibagi menjadi tiga gaya, yakni :

1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dakwah terbagi menjadi 2 bagian (Prabowo, 2022), yakni :

a) Berdasarkan Struktur Kalimat

(1) Gaya Bahasa Resmi : gaya bahasa yang menggunakan bahasa baku dan digunakan dalam kesempatan yang formal.

(2) Gaya Bahasa Tak Resmi : gaya bahasa yang digunakan dalam kesempatan tidak formal atau kurang formal, biasanya menggunakan bahasa yang tidak resmi juga.

(3) Gaya Bahasa Percakapan : gaya bahasa yang menggunakan kata-kata populer dan kata-kata percakapan pada umumnya atau sering didengar.

b) Berdasarkan Struktur Kalimat

(1) Klimaks : semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya.

- (2) Anti Klimaks : suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.
- (3) Pararelisme : gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian katakata atau frasafrasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramtikal yang sama.
- (4) Antitesis : sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan katakata atau kelompok kata yang berlawanan.
- (5) Repetisi : perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

2) Gaya Materi

Isi materi yang disampaikan oleh pendakwah tentu tidak selalunya sama antara *Da'i* satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, materi dakwah terbagi menjadi 3 menurut Asmuni Syukir (Ulfatun, 2017), yaitu :

a) Aqidah (keimanan)

Aqidah adalah dasar-dasar kepercayaan yang harus diyakini oleh seluruh umat muslim berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal). Aqidah mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun iman. Pembahasan dalam materi ini tidak hanya tentang masalah-masalah yang wajib diimani saja, namun juga meliputi masalah-masalah yang dilarang. Contohnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan lain-lain. pokok-pokok aqidah terdiri dari 3 hal yaitu Islam, Iman dan Ihsan.

b) Syariah (hukum atau ketentuan)

Syariah merupakan ajaran mengenai hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antar sesama manusia yang berhubungan dengan ibadah. Misalnya seperti syahadat, sholat, zakat, munakahat, jinayat, dan siyasat.

c) Akhlaq (perilaku)

Materi akhlaq diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal dan qalbu manusia serta berupaya untuk menemukan standar umum

melalui kebiasaan masyarakat. Materi akhlaq menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran salah dan benar serta baik dan buruknya suatu perbuatan.

3) Gaya Penampilan

Gaya penampilan terbagi menjadi dua yakni, antara lain :
(Yanuar & Nst, 2019)

a) Penampilan dan Pakaian

Penampilan merupakan salah satu daya tarik dalam berdakwah di media sosial, semakin rapi dan menarik penampilan seseorang maka semakin banyak pula *viewers* yang tertarik menonton video tersebut. Penampilan yang dimaksud adalah dalam hal berpakaian.

b) Berdasarkan Gerak Tubuh

(1) Pose (sikap badan)

(2) Mimik (perubahan raut muka)

(3) Gestur (gerakan anggota badan)

(4) *Movement* (perpindahan atau perubahan tempat)

4. *New Media*

a. Pengertian *New Media*

New media atau media baru merupakan suatu media massa yang memanfaatkan internet sebagai media untuk

menyampaikan pesan atau informasi secara lebih luas dari sebelumnya. Cakupan penyebaran informasi dan audiens dari new media lebih besar dari media massa yaitu mencapai seluruh dunia.

Menurut Flew, new media diartikan sebagai “*as those forms that combine the three Cs : computing and information technology (IT), communication network, digitised media and information content*” yang artinya media baru adalah suatu bentuk media yang menggabungkan hal yaitu komputasi dan teknologi informasi, jaringan komunikasi, serta media digital dan konten informasi. Sedangkan Power dan Littlejohn mendefinisikan new media sebagai “*a new periode in which interactive technologies dan network communications, particularly the internet, would transform society*” yang berarti media baru merupakan suatu periode baru dimana teknologi interaktif dan jaringan komunikasi, khususnya internet akan mengubah masyarakat. Hal ini berarti media baru merupakan penguasaan teknologi yang dapat menimbulkan perubahan dalam masyarakat (Indrawan, Efriza, & Ilmar, 2020).

b. Jenis *New Media*

Salah satu bentuk dari *new media* adalah media sosial yang saat ini digandrungi berbagai kalangan masyarakat. Bahkan penggunaanya tersebar di berbagai negara. Hal ini terjadi karena, media sosial merupakan media komunikasi yang memiliki akses yang cepat serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun selain itu cakupannya juga luas.

Media sosial sangat populer di kalangan masyarakat seluruh dunia, bahkan media sosial bukan lagi hanya sebagai media hiburan melainkan sudah menjadi seperti kebutuhan bagi masyarakat. Dilansir dari artikel dalam *website suara.com* yang berjudul “*Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Mencapai 191,4 Juta per 2022*” yang diunggah pada 23 Februari 2022, di Indonesia sendiri tercatat ada sebanyak 191,4 juta atau 68,9 persen penduduk di Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial per Januari 2022 ini.

Adapun empat media sosial yang paling banyak penggunaanya di Indonesia, yaitu meliputi : (Prastya, 2022)

- 1) Youtube, memiliki pengguna sebanyak 139 juta (50 persen) penduduk di Indonesia.
- 2) Facebook, memiliki jumlah pengguna sebanyak 129,9 juta (46, 8 persen) penduduk di Indonesia.

- 3) Instagram, memiliki pengguna sebanyak 99,15 juta orang.
- 4) TikTok, memiliki jumlah pengguna mencapai 92,07 juta populasi di Indonesia.

5. TikTok

a. Pengertian dan Sejarah TikTok

TikTok merupakan platform media sosial yang menyediakan layanan berbagi video berdurasi pendek sebagai media untuk menyajikan kreativitas, pengetahuan dan momen. TikTok berada di bawah naungan perusahaan ByteDance yang merupakan perusahaan teknologi berbasis internet di Beijing. TikTok diciptakan di Cina oleh Zhang Yiming pada tahun 2012. Pada mulanya, TikTok memiliki nama Douyin dan mulai dioperasikan di Cina pada tahun 2016. Hingga kemudian pada tahun 2017 mulai diluncurkan ke seluruh dunia dengan nama TikTok.

Di Indonesia TikTok diminati oleh kalangan pemuda khususnya ketika masa pandemi covid-19 kemarin, TikTok semakin melesit namanya dikarenakan kebutuhan masyarakat akan media untuk menumpahkan perasaan maupun media hiburan ditengah keadaan pandemi. TikTok menyuguhkan berbagai konten positif karya para *content*

creator seperti konten hiburan, vlog, informasi, edukasi, tips bahkan konten dakwah (Firamadhina & Krisnani, 2021).

b. Jenis Konten di TikTok

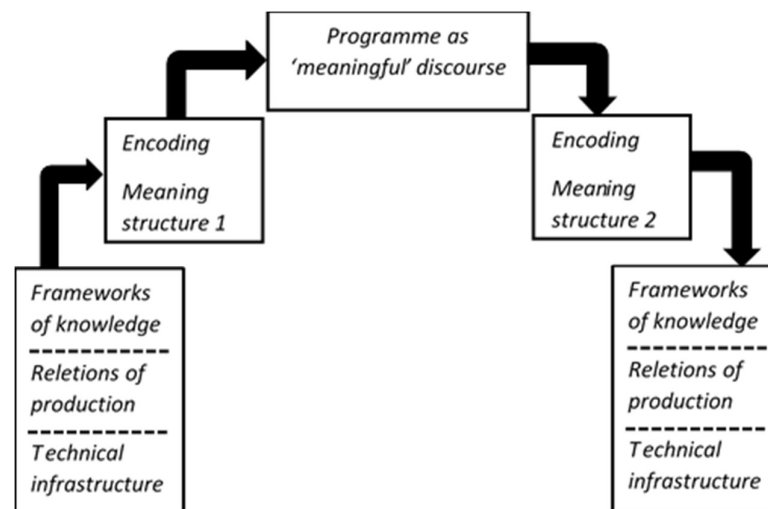
Di TikTok, para *content creator* bebas untuk mengunggah konten apapun asalkan tidak mengandung konteks yang negatif. Adapun jenis konten-konten positif di TikTok yang dilansir dari sebuah artikel yang berjudul “*Tiktok : Jenis-Jenis Konten, Terbaru!*” (Suzana, 2021), yaitu :

- 1) Konten Tips dan Trik : konten yang berisi cara atau tutorial membuat atau melakukan suatu hal.
- 2) Konten Mukbang : berisi tayangan seseorang yang sedang makan dan biasanya makanan yang dimakan adalah makanan-makanan pedas.
- 3) Konten Edukasi : konten yang berisi mengenai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari seperti pengetahuan ilmiah, informasi hal baru, dakwah dan sebagainya.
- 4) Konten Memasak : biasanya berisikan tutorial memasak.
- 5) Konten *Skincare* : konten yang banyak diminati masyarakat saat ini terutama perempuan karena memberikan informasi mengenai produk-produk kosmetik atau *skincare*.

- 6) Konten Haul Shopee : membahas mengenai barang-barang yang menarik dan unik yang di jual di *online shop*.
- 7) Konten *Dance Challenge* : konten yang menayangkan *cover dance* (menirukan tarian) yang sedang populer dan biasanya terinspirasi dari musik K-Pop (*Korean Pop*).

6. Resepsi

Resepsi merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan pemaknaan audien atas suatu teks media. Dalam teori resepsi, adapun proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah proses produksi teks media yang nantinya akan disajikan kepada khalayak. Selanjutnya *decoding* adalah proses penerimaa teks media yang kemudian dimaknai oleh khalayak (Pujarama & Yustisia, 2020a).



Bagan 1. Stuktur *encoding-decoding*

Teori resepsi lebih fokus pada khalayak daripada media karena resepsi merupakan suatu proses memahami dan memaknai sebuah pesan yang diterima oleh khalayak dari sebuah media. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Stuart Hall, teori resepsi berfokus pada individu dalam proses memaknai pesan media atau yang biasa disebut dengan proses *decoding* dalam komunikasi massa. Ia juga berpendapat bahwa dalam suatu kegiatan komunikasi terdapat sebuah sirkulasi didalamnya yang disebut dengan *circulation circuit*. Adapun empat langkah komunikasi menurut Stuart Hall (Tan & Aladdin, 2018), yaitu :

- a. *Production* : proses dimana media mengirimkan pesan kepada khalayak.
- b. *Circulation* : proses suatu penyajian pesan berpengaruh pada penerimaan dan pemaknaan pesan oleh audiens/khalayak.
- c. *Use (Consumption/Understanding)* : proses pemahaman audiens terhadap pesan yang diterima.
- d. *Reproduction* : proses penafsiran makna oleh audien setelah menerima dan memahami pesan yang kemudian menimbulkan reaksi.

Menurut pendapat Stuart Hall dalam Riska (Riska, 2020) pemaknaan pesan dari media oleh audien terjadi di dalam

konsep *decoding*. Dan suatu pemaknaan pesan akan sempurna apabila suatu pesan yang ditangkap audien menimbulkan pengaruh atau efek terhadap emosi, perilaku, persepsi, ideologi dan pemahaman audien. Sedangkan West dan Turner dalam Tiara (Tiara, 2020) mengatakan konsep *decoding* adalah pemaknaan pesan oleh audien yang dapat mengubah perilaku dan pandangan audien.

Adapun tiga posisi khalayak dalam proses *decoding* terhadap pesan media menurut Stuart Hall (Tan & Aladdin, 2018), yaitu :

- a. *Dominant-Hegemonic* (Hegemoni Dominan), yaitu posisi dimana pesan diterima dan dimaknai secara umum oleh audien sejalan dengan pembaca sehingga penfasiran antara pengirim dan penerima pesan tidak terjadi perbedaan.
- b. *Negotiated Reading* (Negosiasi), yaitu posisi dimana audiens sejalan dengan pesan dalam batas tertentu. Pesan kemudian diinterpretasikan oleh kedua pihak secara terus-menerus. Dalam posisi ini khalayak menggunakan kepercayaan dan keyakinan untuk berkompromi dengan pesan yang disampaikan oleh pengirim.
- c. *Oppositional Reading* (Oposisi), yaitu posisi dimana audiens menolak makna karena tidak sejalan dengan kode-kode

pesan yang kemudian menafsirkan pesan menggunakan frame alternatif sendiri.

B. Kajian Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Penelitian yang relevan diperlukan dengan tujuan untuk membantu menambah referensi penulis dalam hal bahan dan materi. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi karya Puspa Chika Steviasari yang berjudul ***“Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad)”***. Dalam skripsi ini penulis meneliti mengenai bagaimana gaya retorika dakwah yang dibawakan oleh ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya melalui media sosial Youtube. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Puspa adalah Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah menggunakan teknik retorika, diantaranya yaitu : persuasif (dakwah secara psikologis), rekreatif (dakwah yang menghibur menggunakan humor atau candaan), dan logos (meyakinkan *Mad'u* menggunakan logika). Persamaan penelitian milik Puspa dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai gaya retorika dakwah

seorang *Da'i* ketika membawakan dakwahnya di media sosial. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah tentunya subjek penelitian yang dipakai berbeda. Selain itu, penelitian milik Puspa menggunakan analisis wacana, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana khalayak memaknai gaya retorika dakwah seorang *Da'i*.

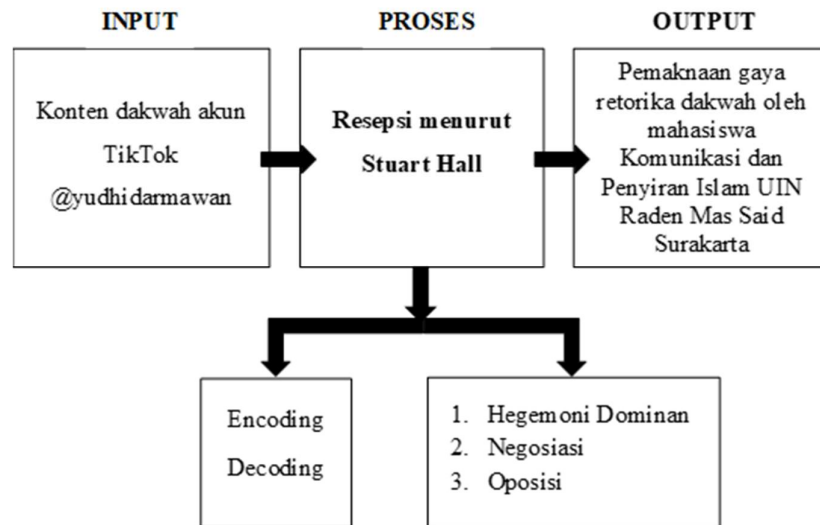
2. Skripsi karya Alifah Salsabila yang berjudul “***Hedonisme dalam Media Sosial TikTok (Analisis Resepsi Khalayak pada Media Sosial TikTok Sisca Kohl di Kalangan Remaja Kota Surabaya)***”. Dalam skripsi ini Alifah meneliti mengenai resepsi remaja terhadap budaya hedonisme yang dilakukan oleh TikToker asal Indonesia yaitu Sisca Kohl. Hasil yang diperoleh dari penelitian Alifah bahwa remaja akhir di Surabaya dikategorikan menjadi 3 yaitu *Dominant Hegemonic*, *Negotiated Code Position*, dan *Oppositional Code*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adakah keduanya meneliti tentang analisis resepsi dan *platform* yang diteliti adalah TikTok, namun bedanya penelitian ini meneliti analisis resepsi khalayak terhadap gaya retorika dakwah.

3. Skripsi karya Aditya Ramadhan yang berjudul “***Analisis Retorika Dakwah Da’i Sulaiman dalam Menarik Minat Mad’u Mendengarkan Ceramah di Kabupaten Sedang Bedagai***”. Dalam skripsi ini, Aditya menganalisis pemaknaan khalayak terhadap gaya retorika dakwah *Da’i Sulaiman*. Hasil penelitian Aditya adalah dakwah di Kabupaten Serdang Begadai masih belum banyak diminati masyarakat karena disana masih marak dengan hiburan malam, pergaulan bebas, hingga narkoba. Bahkan dakwah yang dibawakan oleh *Da’i Sulaiman* masih belum mampu menyadarkan masyarakat disana. Penelitian milik Aditya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Aditya adalah penelitian aditya menganalisis pemaknaan khalayak pada gaya retorika dakwah dari segi tahapannya dengan tujuan dalam rangka menarik minat masyarakat, sedangkan penelitian ini menganalisis pemaknaan khalayak terhadap gaya penyampaian, gaya penampilan, gaya bahasa, gaya gerak tubuh dan gaya materi.
4. Skripsi karya Astrid Novia Pahlupy yang berjudul “***Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube***”. Dalam skripsi ini, Astrid meneliti mengenai Gaya Retorika Dakwah ustadz Hanan Attaki di media sosial Youtube.

Hasil dari penelitian Astrid ini adalah ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan gaya retorika dakwah gaya bahasa yang populer dan kekinian karena *Mad'u* atau target dakwah dari ustadz Hanan Attaki adalah anak-anak muda. Selain itu gaya suara yang digunakan oleh ustadz Hanan Attaki adalah *pitch* (memperbanyak penekanan suara agar membuat *Mad'u* lebih paham dengan materi yang disampaikan). selain gaya bahasa dan suara, ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya gerak tubuh berupa sikap badan yang tegap, berpenampilan santai, menggunakan gerakan tangan saat menjelaskan, dan ekspresif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai retorika dakwah. Dan perbedaannya terdapat pada media sosial dan subjek penelitiannya. Selain itu, penelitian milik Astrid hanya berfokus untuk menganalisis gaya retorika dakwah yang dipakai oleh ustadz Hanan Attaki.

C. Kerangka Berpikir

Secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Bagan 2. Kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, input dari penelitian ini merupakan konten-konten dakwah yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan dalam akun TikToknya. Video yang digunakan untuk input dalam penelitian ini ada 3 yakni video yang berjudul “*keguguran*”, “*Happy B’Day*”, dan “*Jangan Sampe, Amit-Amit!*”. Ketiga video tersebut kemudian melalui proses *encoding* (proses penciptaan pesan melalui kode-kode tertentu) dan *decoding* yang menghasilkan gaya retorika dakwah Yudhi Darmawan. Gaya retorika dakwah ini kemudian diproses menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall yang bertujuan untuk mengetahui pemaknaan khalayak

terhadap gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi Darmawan. Dan Output dari penelitian ini adalah pemaknaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 yang dapat dikategorikan dalam kelompok hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Raden Mas Said Surakarta yang beralamat Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57168. Penelitian dilakukan pada mulai bulan Oktober hingga November 2022, namun proses FGD dilaksanakan melalui *Google Meet* dengan informan penelitian pada Senin, 15 November 2022 pukul 13.00 hingga 15.30 WIB.

No	Kegiatan	Tahun 2022 Bulan							
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
a.	Pengajuan Judul								
b.	Observasi Awal								
c.	Penyusunan Proposal								
2.	Tahap Pelaksanaan								
a.	Seminar Proposal								
b.	Revisi Hasil Seminar								
c.	Penelitian								
3.	Tahap Penyusunan								
a.	Pengumpulan Data								
b.	Analisis Data								

	c.	Penyusunan Akhir								
	d.	Ujian Skripsi								

Tabel 1. *Timeline* penelitian

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Penelitian ini juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan.

Menurut Jalaludin Rahmat, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan gejala yang ada secara aktual dan terperinci, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana keputusan pada waktu yang akan datang.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis memahami bahwa penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan individu atau kelompok masyarakat yang dijadikan sebagai responden oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data di lapangan. Pada penelitian ini peneliti memilih mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 yang masih aktif berkuliah atau belum lulus.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Rizki (Fakhri, 2021) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Jadi dalam *purposive sampling*, pengambilan sampel penelitian diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta yang masih aktif berkuliah/belum lulus
- b. Pernah mendapat tugas khitobah
- c. Angkatan 2018

d. Belum pernah melihat atau menonton video dakwah Yudhi Darmawan sebelumnya

Dari data yang didapatkan oleh penulis, diketahui jumlah mahasiswa KPI angkatan 2018 yang masih aktif saat ini (terhitung pada 14 November 2022) sebanyak 135 mahasiswa. Karena jumlah keseluruhan mahasiswa KPI angkatan 2018 yang masih aktif melebihi 100 orang, maka diambil sampelnya sebanyak 10 persen (%) dari jumlah keseluruhannya yakni 13 mahasiswa.

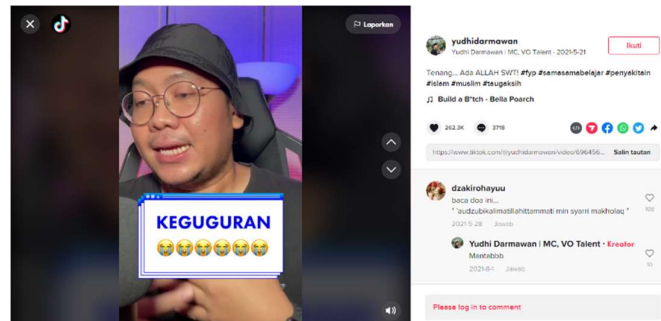
Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka penulis menentukan 13 mahasiswa yang menjadi informan atau responden dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Azizah Nurul Aini, Laela Larassati, Zeinita Dwi Pratiwi, Kalesta Ashar Aganis, Riska Azahra Sunarya, Nur Dzakiyah Salsabila, Qorin Dururi Hamid, Puput Enggar Pratiwi, Septarina 'Aisyah Putri, Sekar Dianti, Annisa Padma Agustin, Tia Handayani, dan Adis Wahyu Saputri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel-variabel yang menjadi perhatian pokok dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan. Dan video dakwah yang diteliti dalam penelitian ini adalah video yang berjudul :

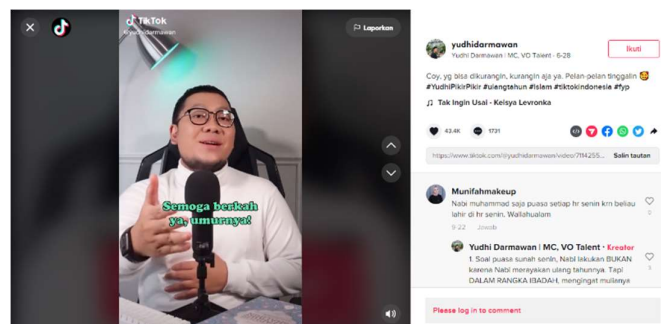
- a. “Keguguran” yang diposting pada 21 Mei 2021 dengan *likes* sebanyak 262,3 ribu dan 2 juta kali ditonton. Postingan ini membahas mengenai penyakit ‘ain yang bisa menyerang siapa saja.



Gambar 3. Video dakwah Yudhi Darmawan di TikTok berjudul “Keguguran”

Sumber : www.TikTok.com/@yudhidarmawan/

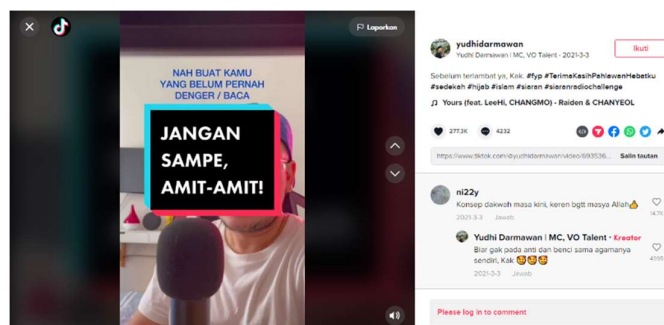
- b. “Happy B'Day” yang diposting pada 28 Juni 2022 dengan *likes* 43,4 ribu dan 520 ribu kali ditonton. Postingan ini membahas mengenai hukum perayaan ulang tahun.



Gambar 4. Video dakwah Yudhi Darmawan di TikTok berjudul “Happy B'Day”

Sumber : www.TikTok.com/@yudhidarmawan/

- c. “*Jangan Sampe, Amit-Amit!*” yang diposting pada 3 Maret 2021 dengan *likes* 277,3 ribu dan 1,7 juta kali ditonton. Postingan ini berisi tentang ajakan untuk tidak terus-terusan hanya mementingkan urusan dunia saja, melainkan juga harus memikirkan dan mencari bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.



Gambar 5. Video dakwah Yudhi Darmawan di TikTok berjudul “*Jangan Sampe, Amit-Amit!*”

Sumber : [www.TikTok.com/@yudhidarmawan/](https://www.tiktok.com/@yudhidarmawan/)

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui sumber data pertama. Data primer diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara bersama 13 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 serta melalui postingan video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk yang lebih baik. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, penelitian atau skripsi terdahulu, buku, dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam memaparkan hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data di lapangan, yaitu :

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Menurut Kriyantono dalam Ade (Hidayah, 2019) *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memahami sifat dan perilaku audien. FGD bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fokus penelitian menurut pemahaman kelompok. Teknik ini juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah mengenai suatu fokus penelitian. Dalam penelitian ini, FGD dilakukan pada 15 November 2022 dan dilakukan secara online yakni melalui *Google Meet*.

Adapun tahap proses FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data :

- a. Pembukaan diawali dengan salam dan menyampaikan maksud atau tujuan dilakukannya FGD (*Focus Group Discussion*)
- b. Sesi inti yang terbagi menjadi 3 bagian, yakni :
 - 1) Penjelasan mengenai siapa itu Yudhi Darmawan dan akun TikTok @yudhidarmawan.
 - 2) Penjelasan mengenai gaya retorika dakwah
 - 3) Pemutaran 3 video dakwah di TikTok @yudhidarmawan
- c. Sesi wawancara dengan 13 informan secara bergantian

Dalam sesi ini peneliti melakukan wawancara dengan cara menanyakan pertanyaan satu persatu dimulai dari pertanyaan pertama dan informan menjawab pertanyaan secara bergantian pula.
- d. Penutup, ditutup dengan hamdallah dan salam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan narasumber. Dalam proses penelitian ini wawancara dilakukan dalam sebuah diskusi terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai bagaimana pendapat mereka tentang gaya retorika dakwah pada konten dakwah yang diunggah oleh akun TikTok

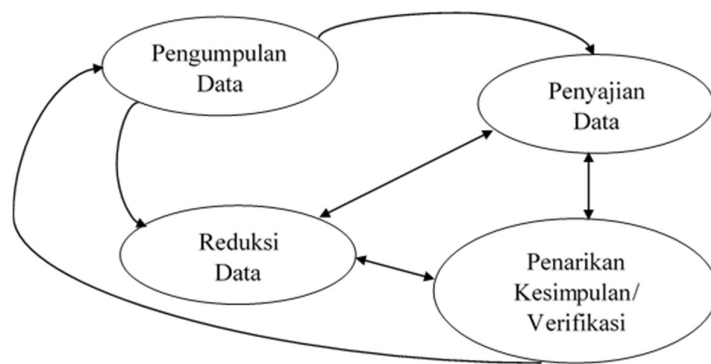
@yudhidarmawan dan bagaimana mereka memaknai konten-konten tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen, gambar, catatan dan lainnya sebagai sumber data dan sebagai bukti akurat dari suatu penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi mengumpulkan data profil mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 dan postingan video dakwah Yudhi Darmawan di TikTok.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yakni *Analysis Interactive Model*. Langkah-langkah dalam analisis data model analisis interaktif yaitu : (Ardiansah, 2020a)



Bagan 3. Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui diskusi dengan cara FGD melalui *Google Meet* bersama responden yaitu Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018.

2. Reduksi Data

Merupakan bentuk analisis data yang menyederhanakan atau mengambil poin-poin penting dari data yang didapat yang kemudian diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

3. Penyajian Data

Merupakan rangkaian penyajian informasi yang bertujuan untuk menemukan pola-pola penting dan bermakna.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data yang telah di reduksi dan disajikan sedemikian rupa, selanjutnya data-data tersebut ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan dapat ditarik mulai ketika peneliti menyusun catatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, dan sebagainya.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono dalam (Ardiansah, 2020b) triangulasi sumber merupakan upaya mengumpulkan data

yang menggunakan teknik pengumpulan data yang sama namun melalui sumber yang berbeda-beda. Pada penelitian ini penelitian melakukan pengumpulan data dari 13 mahasiswa dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui FGD (*Focus Group Discussion*), wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Mas Said Surakarta

Gambaran umum atau profil mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta bersumber dari *website* resmi Prodi KPI yakni www.kpi.uinsaid.id.

a. Sejarah

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta memulai penyelenggaraan program studi pada Juli 1998. Adapun SK pendirian tertanggal 27 Juli 1999 dengan nomor SK E/218/1999.

b. Visi

Visi yang dimiliki program studi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta adalah unggul dalam bidang komunikasi dan media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal di level nasional pada tahun 2034.

c. Misi

Misi yang dimiliki oleh program studi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif di bidang komunikasi dan media.
- 2) Melaksanakan penelitian bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk pencerakan dan kemajuan bidang komunikasi dan media yang Islami.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat untuk merealisasikan Islam *rahmatan lil 'alamin*, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam praktik komunikasi dan media.

d. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai oleh program studi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta adalah :

- 1) Menghasilkan sarjana komunikasi Islam yang mumpuni, berpijak pada nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kearifan keindonesiaan.
- 2) Menghasilkan sarjana muslim yang unggul, profesional, dan kompetitif dalam bidang komunikasi dan media.
- 3) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang dakwah, komunikasi dan media yang berakhlak mulia yang responsif terhadap problem agama, sosial dan budaya.

e. Profil Lulusan

1) Praktisi Media

Praktisi media (jurnalis maupun *broadcaster*) yang kompeten dalam ilmu komunikasi dan media, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, kreatif, komunikatif dan inovatif, mampu berkontribusi di masyarakat melalui praktik dan karya-karya jurnalistik dan penyiaran, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai ke-Islaman.

2) Praktisi Dakwah

Da'i atau penyuluh agama yang kompeten dalam keilmuan dakwah dan studi Islam, mampu merancang dan melakukan dakwah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berkontribusi dalam memberikan solusi permasalahan di masyarakat.

3) *Public Relations*

Public Relations atau Humas yang kompeten dalam keilmuan komunikasi dan kehumasan, mampu membuat perencanaan dan melakukan kegiatan kehumasan, kreatif, komunikatif dan inovatif, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, memiliki wawasan dan nilai-nilai ke-Islaman.

2. Profil Akun TikTok @yudhidarmawan



Gambar 6. Foto Yudhi Darmawan

Sumber : [www.Instagram.com/yudhidol86/](https://www.instagram.com/yudhidol86/)

Yudhi Darmawan merupakan seorang konten kreator dakwah Islam asal Bekasi, Jawa Barat. Yudhi memulai karirnya sebagai konten kreator TikTok pada September 2020, dimana saat itu terjadi pandemi Covid-19 yang membuat aplikasi TikTok melejit menjadi media sosial yang sangat populer. Yudhi mendapat sebutan sebagai “*Islamic Content Creator*” karena konten TikTok yang disajikan adalah berupa dakwah Islam. Meski Yudhi disebut *Islamic Content Creator*, ia sebenarnya bukanlah seorang yang memiliki latar belakang sebagai ustadz maupun ulama melainkan ia merupakan seorang yang berprofesi sebagai MC dan *Voice Over* (VO).

Sebelum menjadi seorang konten kreator, Yudhi pernah belajar di Akademi Broadcasting Bina Sarana Informatika dan Jurusan Hubungan Internasional di Universitas Prof. Dr.

Moestopo di Jakarta Selatan. Setelah lulus, Yudhi kemudian bekerja di dunia kepenyiaran yaitu sebagai penyiar radio di PT Radio Nada Komunikasi Utama Radio Dakta 107 FM sejak tahun 2005 sampai 2010 (5 tahun) dan di MRA Media Group di bagian TRadio *Network* (TRsadio Jakarta 89,6 FM) sejak 2010 sampai 2012 (2 tahun). Setelah itu, Yudhi berkecimpung di bidang marketing di PT Denso Sales Indonesia pada 2012 hingga 2016 sebagai *Sales Marketing Executive*. Kemudian berubah jabatan menjadi *Marketing Communication Supervisor*. Dan ketika akhir pekan Yudhi terkadang bekerja sebagai *Master of Ceremony* (MC) di berbagai acara seperti pernikahan, seminar atau menjadi moderator dalam acara diskusi publik dan bedah buku (Trisakti, 2022).

Awal mula Yudhi memulai karirnya sebagai konten kreator TikTok adalah pada masa pandemi 2020, karena adanya keinginan untuk mengikuti tren pada saat itu yakni membuat konten di TikTok. Selain karena ingin mengikuti tren, alasan lain Yudhi membuat konten TikTok adalah karena ia merasa bosan karena pandemi yang membuatnya harus terus berdiam diri di rumah. Kemudian ia pun lantas memikirkan konten apa yang kira-kira bermanfaat bagi orang lain sekaligus dapat menjadi bekal di akhirat kelak. Oleh karena itu, Yudhi memilih dakwah sebagai jenis konten yang ia suguhkan di akun

TikToknya. Sekaligus untuk menunjukkan kalau TikTok tidak hanya bersifat menghibur saja, melainkan juga bersifat mengedukasi.

Yudhi dalam sebuah seminar *Online Sharing Program* yang berjudul “Strategi *Branding* dan *market* dengan TikTok” pada 21 Oktober 2021, mengatakan alasannya memilih menjadi *content creator* di TikTok karena dulu ketika awal-awal TikTok mulai melejit namanya, masih banyak orang-orang yang menganggap bermain TikTok itu alay dan lebay. Dan dengan inilah kemudian Yudhi Darmawan memulai karirnya sebagai *content creator* dakwah di TikTok dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa mengubah *mindset* (pemikiran) orang-orang terhadap TikTok. Yudhi juga mengungkapkan bahwa ia merasa senang dapat mengamalkan salah satu sifat Rasulullah SAW, yaitu *Tabliq* yang berarti menyampaikan kebenaran dan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan alasan inilah, Yudhi mulai fokus untuk membuat konten tentang dakwah karena selain untuk menjadi pekerjaan hal ini juga bisa dijadikan sebagai bekal untuknya di akhirat nanti (channelmuslim.com, 2021).

Kehadiran akun TikTok @yudhidarmawan merupakan salah satu wujud pemanfaatan media sosial sebagai media untuk menyebarkan dakwah-dakwah Islam. Akun TikTok yang

mencantumkan deskripsi “*Segala drama kantor, kehidupan-akherat ada di sini. CEO of #YudhiPikirPikir*” ini memiliki cukup banyak *followers* yaitu sebanyak 267,4 ribu pengikut di TikTok. Terhitung hingga tanggal 19 Oktober 2022, akun ini telah mengunggah video sebanyak 226 postingan dan 185 postingan diantaranya merupakan konten dakwah. Video-videonya telah memperoleh total *likes* sebanyak 4,7 juta *likes* dari para penikmat konten dakwahnya. Konten yang disajikan dalam akun TikTok @yudhidarmawan berisikan mengenai masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan aqidah, syariah dan akhlaq.

Konten dakwah yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Target dakwah akun TikTok ini adalah orang-orang muslim yang memang belum begitu mengenal secara mendalam ilmu agama Islam atau yang sering disebut dengan Islam KTP. Dengan dibuatnya konten-konten dakwah ini, akun TikTok ini mencoba menunjukkan bahwa agama Islam itu indah.

Dalam berdakwah, akun TikTok @yudhidarmawan ini menerapkan gaya retorika dakwah yang cukup unik dari dakwah lainnya. Hal ini terlihat dari video dakwah yang ditunjukkan dalam TikTok ini, yakni video yang berjudul “*Keguguran*”, “*Happy B'day*”, dan “*Jangan Sampe, Amit-*

Amit!". Dari ketiga video tersebut dapat ditemukan gaya retorika dakwah yang digunakan dalam akun TikTok @yudhidarmawan, yakni :

a. Gaya Bahasa

Berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa yang digunakan oleh Yudhi Darmawan adalah gaya bahasa percakapan. Karena dalam video dakwahnya di TikTok, Yudhi Darmawan menggunakan kata-kata populer seperti kata "gue", "lo", "coy", "gemesin", dan lain sebagainya. Ditunjukkan dalam potongan kalimat dalam video berjudul "*Keguguran*" yakni "*Coy. Ada berapa banyak orang di hidup lo yang tiba-tiba lagi hamil keguguran, gembar-gembor pacaran tapi gak jadi nikah, rumah tangga harmonis tapi bercerai, anak yang gemesin tapi sakit-sakitan.*"

Sedangkan berdasarkan struktur kalimatnya Yudhi menggunakan gaya bahasa klimaks yang terdiri tiga bagian yakni : pertama pembukaan dengan melakukan dialog (*muhawarah*) sesuai peristiwa yang sedang akhir-akhir ini terjadi, selanjutnya bagian tengah menjelaskan pesan dakwah yang merujuk pada materi dakwah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis, dan dibagian akhir yakni bagian terpenting yang berisi kesimpulan,

solusi atau nasehat dengan menyerukan pesan untuk senantiasa berbuat kebaikan serta menjauhi segala larangan-Nya.

Hal ini ditunjukkan dalam videonya yang berjudul “*Happy B'day*” dengan 43,3 ribu *likes* dan 1731 komentar, terdiri dari tiga bagian, yaitu :

a) Pembukaan

“Selamat Ulang Tahun. Barakallah fii Umrik. Semoga berkah ya umurnya. #YudhiPikirPikir. Coy! Lo Tau gak sih? Dalam Islam hukum Ulang Tahun itu haram.”

b) Tengah

“Karna di dalamnya ada unsur kita menyerupai (Tasyabuh) sama orang-orang Non Islam. Nabi shalallahu 'alaihi wa salam udah kasih peringatan yang keras : “siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka.” (HR. Abu Dawud, shahih). Tapi kenapa sih tu artis-artis, selebgram, youtuber, pejabat masih pada rayain ultah?! Udah biarin aja, biar itu jadi urusan mereka sama Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hahaha. Kebayang gak sih lo, coy? Sesuatu yang haram dibungkus sama sesuatu

yang bernilai ibadah? Yaitu kita nih pake ngedoain “Barakallah fii Umrik” yang artinya semoga Allah memberkahi umurmu.”

c) Akhir

“Jadi ya, meskipun udah dibungkus dengan doa, hakikatnya tetep haram coy! Sama nih kaya riba yang dibungkus pake kata bunga. Atau zina yang dibungkus pake kata-kata ‘kan suka sama suka, gak ngerugiin siapa-siapa’. Tetep aja haram, coy! Astaghfirullahal’adzim ampun ya Allah. Tapi ya, kalo kita ngucapin ultah pake kata-kata “Milad” boleh gak ya? Komen ya! Hahaha.”

b. Gaya Materi

Menurut analisa penulis, materi yang digunakan oleh Yudhi Darmawan dalam dakwahnya menggunakan materi dakwah mengenai aqidah, syariah dan akhlaq. Hal ini terlihat pada setiap pesan dakwah yang disampaikan Yudhi di video-videonya berisikan ajakan untuk senantiasa mengingat dan beriman kepada Allah SWT. Selain itu, Yudhi juga menyampaikan mengenai hukum syariah dalam Islam. Contohnya dalam video yang berjudul “Happy B’day”, dalam video ini Yudhi menjelaskan mengenai hukum ulang tahun dalam Islam

itu haram karena di dalamnya ada unsur yang menyerupai (*Tasyabuh*) dengan orang-orang non Islam. Dalam video tersebut ia juga menyertakan hadis shahih yang sesuai dengan hukum tersebut.

c. Gaya Penampilan

Secara penampilan, gaya berpakaian Yudhi dalam berdakwah tidaklah biasa. Pasalnya tidak seperti pendakwah (*Da'i*) pada umumnya yang mengenakan pakaian muslim seperti baju koko, peci maupun sarung, Yudhi memilih mengenakan pakaian santai dan berpenampilan layaknya anak muda zaman sekarang. Bahkan dibebberapa video, Yudhi terlihat mengenakan kaos, *hoodie*, bahkan hem. Meskipun mengenakan pakaian santai, penampilan Yudhi masih terlihat rapi, sopan dan masih enak untuk dipandang.

Dalam menyampaikan dakwah di setiap videonya, Yudhi selalu dalam posisi duduk di satu tempat saja tanpa melakukan perpindahan (*movement*). Dalam menyampaikan dakwahnya Yudhi menggunakan gestur seperti penyiar yang sedang melakukan siaran radio. Meski seperti siaran radio Yudhi tetap ekspresif, ia sering kali melakukan perubahan raut muka.

B. Sajian Data Resepsi Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Terhadap Gaya Retorika Dakwah Akun TikTok @yudhidarmawan

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian awal, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan resepsi mahasiswa terhadap gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan 13 orang informan atau responden yang dipilih berdasarkan pengambilan sampel *purposive sampling*. Informan-informan tersebut meliputi Azizah Nurul Aini, Laela Larassati, Zeinita Dwi Pratiwi, Kalesta Ashar Aganis, Riska Azahra, Nur Dzakiyah Salsabila, Qorin Dururi Hamid, Puput Enggar Pratiwi, Septarina 'Aisyah Putri, Sekar Dianti, Annisa Padma Agustin, Tia Handayani, dan Adis Wahyu Saputri. Kemudian dari hasil pemaparan FGD yang telah dilakukan dengan 13 informan tersebut digunakan untuk memperjelas mengenai resepsi gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi Darmawan dalam akun TikTiknya. Maka sajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pandangan Mahasiswa KPI Mengenai Konten Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengajak atau menyeru sesama manusia

dalam hal kebaikan. Toha Yahya Oemar berpendapat bahwa dakwah merupakan upaya mengajak orang lain dengan cara yang bijaksana menuju ke jalan yang benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yang bertujuan agar mendapat kebahagiaan dan kemaslahatan mereka di dunia maupun di akhirat (Hasan, 2013).

Tidak hanya bisa dilakukan siapa saja, dakwah juga bisa dilakukan dimana saja. Dan salah satunya adalah dakwah melalui media sosial. Dakwah melalui media sosial dinilai lebih efektif dan praktis. Dakwah di media sosial saat ini mulai menjamur di kalangan pengguna TikTok. Dan dari para pengguna TikTok pun memberikan respon positif terhadap dakwah di media sosial ini. Sama halnya dengan informan dalam penelitian ini yang juga memberikan respon positif. Berikut hasil wawancara dengan informan yang merupakan mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta, Sekar Dianti.

“Pandangan saya mengenai dakwah di media sosial terkhusus TikTok itu sangat bagus sekali ya. Karena kita warga Indonesia banyak yang menggunakan TikTok. Dan jika di TikTok diselipi konten dakwah, akan ada banyak orang yang dapat melihatnya. Karena dari durasi videopun pendek sehingga dapat

didengarkan kapanpun dan dimanapun.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Sekar, 15 November 2022)

Selain Sekar, informan lainnya juga memberikan respon yang positif mengenai berdakwah di sosial media.

“Cukup menarik untuk menarik minat pemuda pemudi Indonesia dalam menyukai konten dakwah.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Azizah, 15 November 2022)

“TikTok adalah aplikasi yang sedang digandrungi saat ini. jadi kalau dakwah menggunakan TikTok itu akan lebih mudah penyebarannya terutama di kalangan Gen Z yang rata-rata mayoritas pasti mempunyai aplikasi TikTok.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Laela, 15 November 2022)

“Menurut saya dakwah di media sosial TikTok cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman karena mengikuti alur anak muda sekarang.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Zeinita, 15 November 2022)

“Bagus karena agar tidak semua dalam TikTok itu berisi konten hiburan saja tapi juga konten dakwah. pandangan saya terhadap dakwah Yudhi bagus,

karena bisa menyesuaikan anak muda yang memang merupakan pengguna terbanyak aplikasi TikTok.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Dzakiyah, 15 November 2022)

“Menurut saya berdakwah itu bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Termasuk berdakwah di media sosial, ini sangat bagus karena dapat diketahui sendiri bahwa sekarang baik anak kecil, orang dewasa, bahkan orang tuapun aktif menggunakan sosial media. Berdakwah di media sosial menurut saya sangat positif karena bisa dilihat siapa saja dan bahkan bisa dengan mudah menyebar karena sosial media jangkauannya tidak ada batas.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Septarina, 15 November 2022)

“Menurut saya, sah-sah saja berdakwah melalui media apapun. Yang terpenting dalam berdakwah itu adalah tujuannya, bukan dimana tempat kita mau menyampaikan dakwah. menurutku TikTok menjadi pilihan yang tepat menjadi media untuk berdakwah, karena aplikasi ini sedang digemari oleh banyak orang. Sehingga dakwah tersebut mungkin cepat tersampaikan jika di *upload* di TikTok.” (Hasil

wawancara dalam proses FGD dengan Kalesta, 15 November 2022)

“Setuju sih, mengikuti perkembangan zaman. Karena generasi sekarang tidak terlepas dari gadget.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Puput, 15 November 2022)

“Menurut saya lebih efektif, karena dijamin sekarang penggunaan media sosial terutama TikTok juga sudah meningkat.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Riska, 15 November 2022)

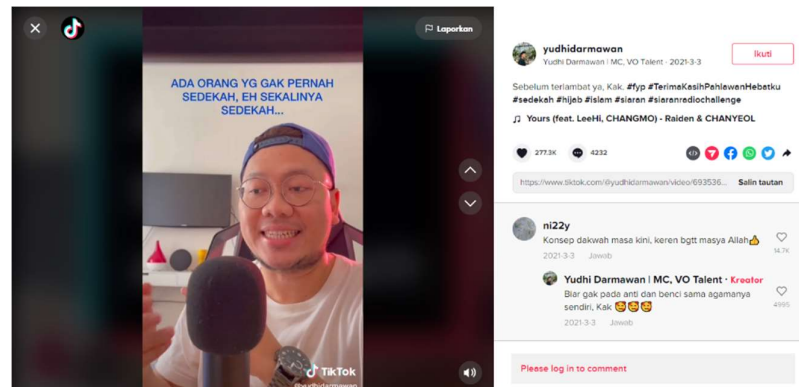
“Dakwah melalui media sosial khususnya di TikTok, sangat bagus. Karena TikTok merupakan salah satu media yang sering digunakan oleh kalangan manapun.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Qorin, 15 November 2022)

“Ya bagus, karena sekarang orang-orang pake medsos semua nih salah satunya tiktok. Jadi ya dengan dakwah di medsos terutama TikTok, orang jadi lebih tertarik untuk belajar agama.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Annisa, 15 November 2022)

“Tepat karena, kini banyak orang menggunakan TikTok.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Tia, 15 November 2022)

“Dakwah di tiktok emang harus di lakuin sih menurutku karena mengikuti perkembangan zaman. Soalnya kebanyakan orang pake tiktok sekarang. Kemungkinan dapet *audience* juga lebih luas.” (Hasil wawancara dalam proses FGD dengan Adis, 15 November 2022)

Kehadiran akun TikTok @yudhidarmawan merupakan salah satu wujud pemanfaatan media sosial sebagai media untuk menyebarkan dakwah-dakwah Islam. Secara umum TikTok memang berisi tentang video-video yang sifatnya menghibur, namun uniknya Yudhi Darmawan lebih memilih memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah. selain itu, dakwahnya dibawakan dengan ringan dan santai, bahkan gaya menyampaikannya seperti sedang siaran radio. Karena keunikannya itu, Yudhi mendapat respon yang baik dari para *viewers*-nya dalam kolom komentar di setiap videonya. Salah satunya komentar dalam video Yudhi yang berjudul “*Jangan Sampe, Amit-Amit!*”.



Gambar 7. Komentar *viewers* akun TikTok @yudhidarmawan dalam video berjudul “*Jangan Sampe, Amit-Amit!*”

Sumber : [www.TikTok.com/@yudhidarmawan/](https://www.tiktok.com/@yudhidarmawan/)

Begitu pula dengan respon informan dalam penelitian ini, juga mayoritas memberikan respon positif terhadap dakwah Yudhi Darmawan di TikTok. Salah satunya yakni respon dari Kalesta Ashar Aganis yang menyatakan bahwa dakwah yang dibawakan Yudhi Darmawan di TikTok ini menarik.

“Menurut saya dakwah yang disampaikan Yudhi Darmawan ini menarik. Karena dakwahnya dikemas dalam video yang edukatif, pemilihan bahasanya yang mudah dipahami, durasi video yang tidak terlalu lama, menurutku menjadi daya tarik dakwah dari Yudhi Darmawan ini.” (Hasil wawancara FGD dengan Kalesta, 15 November 2022)

Selain Kalesta, informan lainnya yaitu Laela Larassati juga memberikan respon yang baik terhadap dakwah Yudhi di TikTok.

“Setelah melihat dari beberapa video itu menunjukkan konten-kontennya itu *relate* dengan kondisi yang ada saat ini, seperti dalam videonya yang menyebutkan ulang tahun itu haram. Juga penggunaan bahasa yang kekinian atau popoler, seperti kata “coy” dalam video-videonya. Juga dakwahnya berasal dari sumber-sumber yang kredibel yaitu dari Al-Qur’an maupun dari hadis. Jadi kontennya bagus dan mudah dipahami dan gaya bahasanya mengalir saja sehingga saya yang menonton jadi tidak bosan.” (Hasil wawancara FGD dengan Laela, 15 November 2022)

Selain karena dakwah yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam dakwahnya tergolong santai dan gaul, materi yang disampaikan pun menarik dan mudah diterima oleh para informan. Seperti dalam pernyataan Tia Handayani dalam wawancara FGD.

“Temanya menarik. Bagian yang menarik, selain tema yang bagus beliau juga suka memberi sindiran halus dalam dakwahnya, namun dengan diselipi

guyonan.” (Hasil wawancara FGD Tia, 15 November 2022)

Selain Tia, Adis Wahyu Saputri juga berpendapat bahwa konten dakwah Yudhi ini mudah diterima dan menarik.

“Paham, bahasanya gampang diterima soalnya. Menarik, soalnya agak kontroversial ya, kayak yg masalah ultah. Terus penggunaan sindiran-sindirannya juga menarik.” (Hasil wawancara FGD Adis, 15 November 2022)

Meskipun dakwah Yudhi ini disambut positif oleh para informan penelitian ini, namun dakwah Yudhi masih memiliki beberapa kekurangan. Yakni seperti menurut pendapat informan, Qorin Dururi Hamid.

“Kekurangannya adalah penggunaan audio musik yang menjadi latar belakang kurang pas.” (Hasil wawancara FGD dengan Qorin, 15 November 2022)

Selain itu, informan lain juga berpendapat mengenai kekurangan dari dakwah Yudhi Darmawan yaitu Laela Larassati.

“Kekurangannya adalah ketika saya menonton salah satu videonya, ia dalam menyampaikan dakwahnya terkadang melirik atau membaca naskah atau teks.”

(Hasil wawancara FGD dengan Laela, 15 November 2022)

Selain Qorin dan Laela, Annisa turut mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan dari dakwah Yudhi darmawah adalah sumber dakwah yang menurutnya kurang disertakan landasan dari Al-Qur'an maupun hadis-hadis.

“Udah baik, cuma menurutku orang akan lebih lebih lagi kalo materi yang beliau sampaikan disertakan dengan landasan-landasan seperti hadis/Al-Quran. Sehingga ada bukti yang kuat.” (Hasil wawancara FGD dengan Annisa, 15 November 2022)

2. Pandangan Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Mengenai Gaya Retorika Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan

Dalam suatu dakwah, tidak akan menarik jika dakwah tersebut tidak dikemas dengan baik dan unik. Oleh karena itu, gaya retorika dakwah berperan penting untuk mempermudah para *Da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *Mad'u*. Karena gaya retorika dakwah merupakan kunci kesuksesan suatu dakwah. Gaya retorika dakwah terbagi menjadi 3, yakni :

- a. Gaya Bahasa
- b. Gaya Materi

c. Gaya Penampilan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana resepsi informan terhadap gaya retorika dakwah Yudhi Darmawan di TikTok. Berikut merupakan hasil wawancara dengan mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta terkait gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, Puput Enggar Pratiwi.

“Berdasarkan pemilihan kata, Yudhi menggunakan gaya bahasa percakapan karena Yudhi Darmawan menggunakan istilah-istilah gaul. Seperti panggilan “coy” sama dengan artinya guys, teman-teman atau kawan. Sedangkan berdasarkan struktur kalimatnya, Yudhi menggunakan struktur bahasa paralelisme. Materi yang digunakan oleh Yudhi menurut saya adalah mengenai Akhlaq (perilaku), karena menyangkut berbagai problematika kehidupan manusia yang menganggap bahwa menurut kacamata Yudhi itu mempunyai ukuran buruk/baik suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, dan hampir sudah menjadi suatu kebiasaan. Dari segi penampilan dan pakaian, Yudhi mengenakan baju bebas dan non formal dengan penyesuaian model gaya berpakaian milenial. Sedangkan dari segi fisik, pose atau sikap badan Yudhi

terlihat tidak kaku dan mimik dibuat dengan gaya persuasif (agar mempunyai daya tarik) dan mempunyai penekanan.” (Hasil wawancara dengan Puput, 15 November 2022)

Pendapat lain yang disampaikan oleh mahasiswa KPI adalah pendapat Zeinita Dwi Pratiwi.

“Pemilihan bahasa yang menggunakan gaya bahasa percakapan cukup membuat penonton dapat langsung memahami dakwah yang disampaikan. Menurut saya materi yang dibawakan oleh Yudhi adalah mengenai Akhlaq (perilaku). Dari segi gaya penampilan dakwah Yudhi Darmawan, pose yang dilakukan Yudhi berubah-ubah membuat videonya terkesan tidak monoton, mimik wajah yang membuat saya dapat dengan mudah mengerti atau yakin dengan apa yang disampaikannya. Selain itu, gesturnya menambah kesan mendalam dari yang disampaikannya dan *movement* (perpindahan) dalam video Yudhi tidak ada karena Yudhi menyampaikan dakwah dengan posisi duduk saja.” (Hasil wawancara dengan Zeinita, 15 November 2022)

Selain mereka, peneliti juga meminta pendapat dari mahasiswa KPI lainnya yakni Septarina ‘Aisya Putri.

“Menurut saya gaya bahasa dalam menyampaikan dakwah tersebut sangat lugas dan jelas, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya percakapan yang sudah dikemas agar sesuai dengan tempat dimana dia berdakwah (media sosial), dan menurut saya dengan gaya bahasa seperti itu lebih mudah diterima dikalangan generasi milenial sekarang. Menurut saya materi yang disampaikan lebih mengarah pada kebiasaan generasi jaman sekarang atau berkaitan dengan akhlak (perilaku) seseorang. Dalam video tersebut membahas mengenai kebiasaan merayakan ulangtahun kemudian mengenai penyakin 'ain yang hal tersebut terjadi berkaitan dengan perilaku seseorang. Menurut saya gaya penampilan saat melakukan dakwah itu tidak terlalu penting, gaya penampilan yang saya maksud adalah cara berpakaian. Pendakwah tersebut memiliki gaya penampilan seperti itu karena menyesuaikan dimana dan kepada siapa dia berdakwah, jika di media sosial memang harus lebih terkesan santai tidak harus memakai jubah, peci, atau memakai sorban karena balik lagi dengan alasan agar bisa lebih mudah diterima diseluruh kalangan dimedia sosial, menurut saya selama dia masih berpakaian layak

dan rapi itu tidak masalah, terpenting adalah gaya penyampaian, yaitu dari segi gerak tubuh, sikap, dan bahkan bagaimana mimik wajahnya saat menjelaskan.” (Hasil wawancara FGD dengan Septarina, 15 November 2022)

Setiap informan memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai gaya retorika dakwah TikTok @yudhidarmawan. Dari pendapat informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dakwah dan gaya retorika dakwah yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta, meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan lagi oleh Yudhi Darmawan dalam berdakwah. Dalam proses penelitian ini, peneliti menangkap adanya pemaknaan yang terjadi terhadap gaya retorika dakwah TikTok @yudhidarmawan. Setiap informan memiliki pemaknaan yang berbeda-beda mengenai gaya retorika dakwah TikTok @yudhidarmawan ini. Maka penelitian ini akan di bahas lebih lanjut menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall.

C. Analisis Data Resepsi Mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018 Terhadap Gaya Retorika Dakwah dalam Akun TikTok @yudhidarmawan

Pada sub bab ini peneliti melakukan proses pengelompokan kemudia menganalisa hasil wawancara dan proses FGD yang sudah dilakukan sebelumnya. Setiap informan mempunyai pendapat yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan pandangan mereka terhadap dakwah. hal ini menunjukkan bahwa informan merupakan subjek yang aktif dalam memaknai sebuah gaya retorika dakwah dalam akun TikTok @yudhidarmawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teori analisis resepsi dari Stuart Hall. Analisis resepsi digunakan sebagai pendekatan untuk memahami respon, makna, penerimaan dan sikap yang diciptakan oleh penonton dalam sebuah tayangan media. Dalam proses resepsi atau pemaknaan khalayak terhadap tayangan media, terjadi proses *encoding* dan *decoding*. Proses *encoding* merupakan proses produksi tayangan media yang nantinya akan dipertontonkan kepada khalayak. Selanjutnya ada proses *decoding*, yakni proses penerimaa tayangan media yang kemudian dimaknai oleh khalayak (Pujarama & Yustisia, 2020a).

Teori resepsi lebih fokus pada khalayak daripada media karena resepsi merupakan suatu proses memahami dan memaknai sebuah pesan yang diterima oleh khalayak dari sebuah media. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Stuart Hall, teori resepsi berfokus pada individu dalam proses memaknai pesan media atau yang biasa disebut dengan proses *decoding* dalam komunikasi massa.

Kegiatan penerimaan pesan dimulai dengan proses *decoding* yaitu kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam bentuk yang memiliki arti bagi penerima pesan.

Skripsi ini mengangkat mengenai bagaimana mahasiswa memaknai gaya retorika dakwah yang ditampilkan dalam dakwah akun TikTok @yudhidarmawan. Pengumpulan data dilakukan melalui proses FGD bersama 13 informan yang merupakan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018.

Menurut Stuart Hall, khalayak dalam melakukan pemaknaan terhadap tayangan media melalui tiga kemungkinan posisi yakni : Posisi Hegemoni Dominan, yaitu posisi dimana pesan diterima dan dimaknai secara umum oleh audien sejalan dengan pembaca sehingga penfasiran antara pengirim dan penerima pesan tidak terjadi perbedaan. Posisi Negosiasi, yakni

posisi dimana audiens sejalan dengan pesan dalam batas tertentu. Pesan kemudian di interpretasikan oleh kedua pihak secara terus-menerus. Dalam posisi ini khalayak menggunakan kepercayaan dan keyakinan untuk berkompromi dengan pesan yang disampaikan oleh pengirim. Posisi Oposisi, yaitu posisi dimana audiens menolak makna karena tidak sejalan dengan kode-kode pesan yang kemudian menafsirkan pesan menggunakan frame alternatif sendiri.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, masing-masing informan berada di posisi penerimaan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat antara informan satu dengan yang lainnya merupakan hal yang wajar karena setiap informan (individu) memiliki kemampuan memahami suatu tayangan media yang berbeda-beda pula. Interpretasi dari sepuluh informan yang diambil dari penelitian ini menghasilkan sepuluh informan yang berada pada posisi hegemoni dominan, dua informan pada posisi negosiasi, dan satu informan yang menempati posisi oposisi (Pujarama & Yustisia, 2020b).

No	Nama Informan	Posisi		
		Hegemoni Dominan	Negosiasi	Oposisi
1.	Azizah Nurul A.	✓		
2.	Laela Larassati	✓		
3.	Zeinita Dwi P.	✓		
4.	Nur Dzakiyah S.	✓		
5.	Septarina 'Aisyah	✓		
6.	Kalesta Ashar A.	✓		
7.	Puput Enggar P.			✓
8.	Riska Azahra S.	✓		
9.	Qorin Dururi H.	✓		
10.	Sekar Dianti		✓	
11.	Annisa Padma A.		✓	
12.	Tia Handayani	✓		
13.	Adis Wahyu S.	✓		

Tabel 2. Posisi penerimaan informan

Sumber : Analisis data penelitian

1. Hegemoni Dominan

Posisi hegemoni dominan terjadi apabila khalayak memiliki pemaknaan yang sama dan setuju dengan apa yang dimaksudkan oleh media. Jadi ini berarti media menggunakan kode-kode yang mudah dipahami oleh khalayak sehingga mudah diterima pula oleh khalayak. Dengan kata lain, Yudhi Darmawan menggunakan kode-kode yang mudah diterima oleh mahasiswa KPI angkatan 2018 sehingga tidak terjadi perbedaan senafsiran diantara keduanya. Menurut hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan 13 orang informan, ditemukan bahwa ada 10 orang informan

yang memiliki pemaknaan yang sejalan dengan gaya retorika dakwah yang disajikan oleh akun TikTok @yudhidarmawan.

Kesepuluh informan tersebut adalah Azizah Nurul Aini, Laela Larassati, Zeinita Dwi Pratiwi, Nur dzakiyah Salsabila, Septarina 'Aisyah Putri, Kalesta Ashar Aganis, Riska Azahra Sunarya, Qorin Dururi Hamid, Tia Handayani dan Adis Wahyu Saputri. Dengan ini artinya mereka setuju dengan gaya retorika dakwah yang digunakan oleh Yudhi darmawan dalam berdakwah melalui media sosial TikTok. Seperti yang dikatakan oleh kesepuluh informan tersebut, mereka menyukai dakwah dalam akun TikTok @yudhidarmawan karena gaya bahasa yang digunakan terkesan santai dan gaul layaknya anak muda, mudah dipahami, serta enak didengar karena tidak terlalu bertele-tele. Bahkan salah satu informan yakni Adis mengatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh Yudhi Darmawan dalam akun TikToknya ini terkesan seperti bahasa obrolan, sehingga tidak membosankan saat didengarkan.

Selain gaya bahasa, adapun gaya materi yang digunakan Yudhi ini sangat menarik bagi para informan. Menurut mereka walaupun materi yang dibawakan sudah sering disampaikan dalam ceramah-ceramah lain, namun memang materi yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari adalah yang membuat dakwah tersebut menarik. Selain itu, materi yang disampaikan

pun ringan sehingga mudah untuk diterima dan dipahami oleh mereka.

Selanjutnya gaya penampilan yang dibawakan Yudhi terkesan sangat santai, gaul dan berbeda dari yang lain. Bahkan beberapa informan seperti Azizah dan Kalesta mengatakan bahwa mereka menyukai penampilan dakwah yang santai seperti itu, karena menurut mereka Yudhi ini mengikuti tren dan berpenampilan *stylist*.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesepuluh informan tersebut setuju seluruhnya dengan gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi dalam akun TikTok @yudhidarmawan. Maka dengan ini, mereka dapat dikategorikan ke dalam posisi hegemoni dominan berdasarkan teori dari Stuart Hall.

2. Negosiasi

Posisi negosiasi merupakan keadaan dimana informan sebenarnya menerima gaya retorika dakwah yang di maksudkan oleh Yudhi Darmawan dalam dakwahnya di TikTok namun dengan syarat tertentu sesuai dengan pandangan masing-masing atau dalam bahasa yang lebih sederhana adalah setuju dengan gaya retorika dakwah Yudhi namun tidak secara keseluruhan.

Dari hasil proses FGD dan wawancara ditemukan bahwa ada 2 informan yang berada dalam posisi negosiasi. Kedua

informan tersebut adalah Sekar Dianti dan Annisa Padma Agustin. Diketahui bahwa mereka setuju dengan gaya retorika dakwah dalam akun TikTok @yudhidarmawan. Dalam hal gaya materi sebenarnya mereka suka dengan materi yang disampaikan karena materi yang dibawakan menarik dan *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Namun dalam video yang berjudul “*Happy B’Day*” yang mana membahas mengenai hukum merayakan ulang tahun, mereka sama-sama kurang setuju dengan itu. Walaupun sebenarnya TikTok tersebut mencantumkan sumber dari Al-Qur’an dan hadis, namun menurut mereka hadis yang dicantumkan dalam video dakwah dalam akun TikTok @yudhidarmawan kurang jelas asal hadis dan siapa perawinya.

Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa mereka sebenarnya menerima gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan asalkan dalam penyantuman sumber haruslah benar-benar jelas agar dakwah yang dibawakan Yudhi lebih meyakinkan. Jadi berdasarkan pembahasan diatas, maka diperoleh dua informan yang dikategorikan berada di posisi negosiasi berdasarkan teori dari Stuart Hall.

3. Oposisi

Posisi oposisi merupakan keadaan dimana audiens dalam menerima pesan dari media, justru memberikan reaksi

penolakan. Ketika khalayak menerima dan telah mengerti, baik secara literal maupun konotasi-konotasi yang diberikan, namun khalayak menyandinya dengan sangat bertolak belakang. Ini hanya terjadi ketika khalayak memiliki sudut pandang kritis dalam menolak segala bentuk pesan yang disampaikan media dan memilih mengartikannya sendiri.

Dalam penelitian ini, terdapat 1 orang yang dapat dikategorikan kedalam posisi *opo sisi*, yakni Puput Enggar Pratiwi. Puput dalam hasil FGD dan wawancara yang dilakukan bersama penulis menyatakan kurang suka atau tidak setuju dengan gaya bahasa yang digunakan oleh Yudhi Darmawan, karena menurutnya gaya bahasa yang menggunakan kata seperti “*coy*” itu terlalu mengikuti bahasa generasi sekarang dan tidak sopan. Bahkan menurutnya dakwah yang dibawakan Yudhi ini menarik namun kurang pas dengan pembawaannya. Menurutnya dakwah yang baik adalah dakwah yang menggunakan bahasa yang lebih halus dan sopan.

Jadi berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat mengategorikan Puput berada dalam posisi oposisi karena menolak gaya bahasa yang digunakan oleh Yudhi dalam berdakwah di akun TikTiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerimaan para informan dalam memaknai gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan. Pemaknaan tersebut dinilai dari macam gaya retorika dakwah, yakni gaya bahasa, gaya materi dan gaya penampilan. Hasil sajian data tersebut kemudian akan menganalisis bagaimana informan memaknai gaya retorika dakwah dan bagaimana posisi informan tersebut berdasarkan teori resepsi menurut Stuart Hall.

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap resepsi mahasiswa KPI UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gaya retorika dakwah yang digunakan oleh Yudhi Darmawan dapat diterima oleh mereka. Dalam penelitian ini, *encoding* yang dimaksud adalah gaya retorika dakwah akun TikTok @yudhidarmawan yang kemudian di *decoding* oleh mahasiswa KPI.

Jika melihat dari tiga kategori posisi pembacaan menurut Stuart Hall, terdapat posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

dengan para informan, peneliti tidak menemukan responden dengan pemaknaan oposisi.

1. Sebanyak 77% (persen) yaitu sepuluh dari tiga belas mahasiswa berada di posisi hegemoni dominan, karena mereka memaknai gaya retorika dakwah akun Tiktok @yudhidarmawan sebagai penyampaian dakwah yang dikemas mengikuti trend jaman sekarang, materi yang disampaikan sangat *relate* dengan kehidupan sehari-hari serta dalam menyampaikan dakwahnya Yudhi berpenampilan kekinian sehingga gaya retorika dakwah Yudhi ini unik dan menarik. Selain itu mereka setuju dengan cara penyampaian tersebut. Hal ini tentu sesuai dengan gaya retorika dakwah yang dibawakan oleh Yudhi Darmawan dalam akun TikToknya.
2. Adapun sebanyak 15% (persen) yaitu dua mahasiswa dari tiga belas lainnya berada di posisi negosiasi yang memiliki pemaknaannya sendiri, yakni sebenarnya mereka setuju dengan gaya retorika dakwah Yudhi namun ada beberapa hal yang mengganjal menurut mereka. Seperti dalam pencantuman sumber yang kurang jelas dari mana asal dan siapa perawinya. Namun meski begitu mereka masih setuju dengan gaya retorika dakwah yang disajikan oleh Yudhi Darmawan dalam akun TikToknya, asalkan kedepannya diberi sumber hadis yang jelas agar dapat menguatkan dakwah yang disampaikannya.

3. Serta 8% (persen) sisanya yakni satu dari tiga belas mahasiswa berada pada posisi oposisi yang mana menolak gaya retorika dakwah yang digunakan oleh Yudhi Darmawan dalam TikTiknya. Disini satu mahasiswa ini kurang suka dengan gaya bahasa yang disampaikan oleh Yudhi karena menurutnya bahasa yang digunakan kurang sopan.

Jadi dapat disimpulkan maknanya bahwa mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2018 mayoritas merespon positif dengan gaya retorika dakwah yang digunakan oleh Yudhi Darmawan dalam berdakwah di akun TikTok miliknya yakni @yudhidarmawan.

B. Saran

1. Saran Akademis

Penulis berharap adanya peneliti lainnya yang membahas mengenai resepsi gaya retorika dakwah di media sosial khususnya TikTok untuk menambah kajian keilmuan di ranah ilmu komunikasi.

2. Saran Praktis

Adapun saran praktis yang dapat diberikan penulis kepada komunikator yakni Yudhi Darmawan adalah terkait durasi video dakwah. menurut penulis dan beberapa informan, durasi video dakwah yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan masih terlalu pendek. Penulis berharap video dakwah Yudhi

Darmawan dapat diperpanjang 1 sampai 2 menit lebih lama mengingat durasi maksimal video di TikTok adalah 3 menit. Juga dalam materi dakwah yang disampaikan diharapkan mencantumkan sumber-sumber yang kuat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, A. (2020a). *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Pesan Youtube Bangga Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Ardiansah, A. (2020b). *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Pesan Youtube Bangga Surabaya*. Surabaya.
- channelmuslim.com. (2021, October 23). Islamic Content Creator, Yudhi Darmawan Buktikan Tiktok Bisa Mencerdaskan.
- channelmuslim.com. (2021, October 23). Islamic Content Creator, Yudhi Darmawan Buktikan Tiktok Bisa Mencerdaskan.
- Fakhri, R. A. (2021). *Pengaruh Keadilan Organisasi, Pengembangan Karir, dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada PT. Pertamina Training and Consulting)* (STIE Indonesia (STIE) Jakarta). STIE Indonesia (STIE) Jakarta. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2876>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Journal*, 10(2), 200. <https://doi.org/10.24198>
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hidayah, A. N. N. (2019). *Resepsi Pesan Toleransi Beragama dalam Film Pendek Kau Adalah Aku Yang Lain*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Pahlupy, A. N. (2019). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di*

Youtube. Semarang.

Prabowo, M. (2022). *Retorika Dakwah Ustadz Hilman Fauzi Melalui Media Instagram* (UIN Syarif Hidayatullah). UIN Syarif Hidayatullah. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/26487/3/Achmad Fauzi_B71214027.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26487/3/Achmad%20Fauzi_B71214027.pdf)

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 16.

Prastya, D. (2022, February 23). Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022. Retrieved September 8, 2022, from Suara.com website: <https://www.suara.com/teknologi/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022#:~:text=Suara.com> - Riset dari DataReportal, 6 persen dari tahun 2021.

Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media*. Malang: UB Press.

Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020a). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media*. Malang: UB Press.

Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020b). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media*.

Rizanty, M. A. (2022, July 12). Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia. Retrieved September 6, 2022, from DataIndonesia.id website: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>

Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

- Suzana, K. (2021, October). TikTok: Jenis-Jenis Konten, Terbaru! Retrieved August 20, 2022, from Kampus Digital website: <https://campusdigital.id/artikel/tiktok-jenis-jenis-konten-terbaru?ref=farisfanani>
- Tan, S., & Aladdin, Y. A. (2018). Analisis Resepsi Pembaca *tribunnews.com* dari kalangan Mahasiswa/i Universitas Indonesia Terhadap “Kartu Kuning” Ketua BEM UI. *Jurnal Semiotika*, 12(1), 65. Retrieved from <http://journal.ubm.ac.id/>
- Trilaksono, B. H., Prasetyawan, W., Amirudin, & Rizky, K. (2021). *Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial*. Jakarta. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kpi>
- Trisakti, F. A. (2022). Cyber-Da'wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok. *Idarotuna*, 3(3), 263. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645>
- Trisakti, F. A. (2022). Cyber-Da'wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok. *Idarotuna*, 3(3), 263. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645>
- Udin, M. (2019). *Retorika dan Narasi Dakwah Bagi Pemula* (B. Saladin, Ed.). Mataram: Sanabil. Retrieved from http://repository.uinmataram.ac.id/544/1/RETORIKA_DAKWAH.pdf
- Ulfatun, Y. (2017). *Dakwah melalui Facebook (studi terhadap Facebook Ustadz Felix Siauww pada tanggal 1–30 September 2016)* (UIN Walisongo). UIN Walisongo. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/6473/>
- Yanuar, D., & Nst, A. N. A. (2019). Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Al-Bayan*, 25, 375–376.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mahasiswa KPI Angkatan 2018 yang Masih Aktif

NO	NAMA	NIM
1.	M. Amirul Mu`Minin	181211003
2.	Umi Sekarwati	181211005
3.	Shinta Utami Dewi	181211007
4.	Novita Merlyana Dewi Podja Kharisma	181211008
5.	Febrian Harun Maulana	181211013
6.	Vera Septiana Ningrum	181211015
7.	Nurvina Kusumawati	181211017
8.	Edo Setiawan	181211018
9.	Dewi Shiroth Binar Nurani	181211019
10.	Puput Enggar Pratiwi	181211020
11.	Azizah Nurkhasanah	181211022
12.	Riko Akbar Rimba Sanjaya	181211023
13.	Muhammad Izzul-Haq	181211025
14.	Tiya Rahmawati	181211027
15.	Muhammad Naufal Berliansyah Ibrahim	181211028
16.	Maya Candrasari	181211030
17.	Youhana Aviantara	181211031
18.	Ali Arfan Adilan	181211032
19.	An Nisa Rahma Al Khusna	181211034
20.	Lusi Apriyani	181211035
21.	Melinia Della Febrianti	181211038
22.	Mustahidah Nurfauzi	181211039
23.	Novita Anggrahini	181211040
24.	Risma Rosanti Qilyatunnisa	181211043
25.	Anggoro Wahid Bayu Prishasno	181211044
26.	A`Ourika Devi Anastya	181211045
27.	Moh. Fahmi Rizky Irfandi	181211046
28.	Fadilah Tri Cahyanti	181211048
29.	Bambang Hariyanto	181211050
30.	Laela Larassati	181211051
31.	Kalesta Ashar Aganis	181211052
32.	Almira Ratna Thalibah	181211053
33.	Dwi Parwati	181211054
34.	Alfida Nurcholisah	181211056
35.	Lutfia Defita Fajrin	181211057
36.	Ema Lusiana	181211058
37.	Atika Pratiwi	181211059
38.	Lyly Mellya Rahman	181211060
39.	Kintan Anggara Putri Safira	181211061
40.	Agus Romdoni	181211062

41.	Kristiyanti	181211064
42.	Zeinita Dwi Pratiwi	181211065
43.	Dela Rizki Handayani	181211067
44.	Aprilia Triana Putri	181211069
45.	Fatasya Az Zahra Agustina	181211071
46.	Mu'adz Haikhal Ardandi Putra	181211072
47.	Fadia Faris Effendi	181211074
48.	Anisatun Fitriyani	181211075
49.	Alfiana Maulani Chasanah	181211076
50.	Faqih Umar Syahputra	181211077
51.	Ela Dea Apriliani	181211078
52.	Muniroh	181211079
53.	Fitria Husnatul Sholaihah	181211080
54.	Azizah Nurul Aini	181211081
55.	Desi Oktasari	181211082
56.	Tia Handayani	181211084
57.	Amirul Mujahid Habibulloh	181211085
58.	Afrilia Permatasari	181211086
59.	Ilham Bachtiar Ramadhana Irawan	181211087
60.	Wisnu Sadana Nur Hutama	181211088
61.	Suci Ika Cahyati	181211090
62.	Yuni Firdaus	181211091
63.	Ngafif Ma'ruf	181211093
64.	Muhammad Thoriq Nuraviananda	181211094
65.	Frida Rianabila	181211095
66.	Anggi Riza Anggraini	181211096
67.	Riko Mei Nando	181211098
68.	Zytha Chavalera	181211102
69.	Hafis Setiawan	181211105
70.	Isnaini Wahyuning Septiyas	181211106
71.	Yuni Astuti	181211107
72.	Annisa Padma Agustin	181211108
73.	Allhizah Nur Aini	181211110
74.	Rizqi Hafizhudin Hidayat	181211111
75.	Riska Azahra Sunarya	181211114
76.	Taufik Hidayat	181211115
77.	Ahmad Choirudzak	181211116
78.	Rafiq Ma'ruf	181211117
79.	Ahmad Arifin	181211118
80.	Faishal Hadi Wisnumurti	181211119
81.	Siti Sholikatun	181211120
82.	Tri Yameli Intansari	181211122
83.	Tri Martanto	181211124
84.	Syahru Ramadhani	181211125

85.	Oktaviana Lintang Asri	181211126
86.	Amirudin Yusuf Fathoni	181211127
87.	Sayyid Ikhsanudinoor Abdillah	181211128
88.	Laela Ayu Puspitasari	181211129
89.	Adinda Nur Fatimah Supriyanti	181211130
90.	Abdurrahman Hakim	181211132
91.	Fiky Irawan	181211133
92.	Anis Amelia	181211134
93.	Nadya Erika Dewi	181211135
94.	Didik Setyawan	181211136
95.	Putri Ayu Nanda Sari	181211137
96.	Dimas Adi Nugroho	181211138
97.	Abdullah Azzam	181211140
98.	Muhammad Khanafi	181211141
99.	Ayu Fitri Yuliani	181211142
100.	Siska Wahyuni	181211143
101.	Umii Kariimah	181211144
102.	Hendra Purnama Sari	181211145
103.	Maulana Ali Azzahra	181211146
104.	Faiz Fajar Nugroho	181211147
105.	Rosid Setiawan	181211148
106.	Fitri Wisneti	181211150
107.	Arga Dwi Amarta	181211151
108.	Devi Haqiqi Hidayat	181211152
109.	Bima Erlando Ephiano Putra	181211153
110.	Anggarda Lanang Mahendra	181211154
111.	Agus Danu Kurniawan	181211156
112.	Haidar Ahmad Noor Rizqi	181211157
113.	Juanda Mael Prasetya	181211158
114.	Abdul Ghoni	181211159
115.	Wika Maesur Arifin Al-Asy' Ari	181211160
116.	Cindy Santi Aji	181211161
117.	Muhammad Aziiz Arraafi	181211162
118.	Oktina Sakti Nuraeni	181211164
119.	Septarina 'Aisya Putri	181211168
120.	Arif Rahman Hadi	181211169
121.	Aji Santoso	181211171
122.	Adis Wahyu Saputri	181211172
123.	Hanif Rodhiyah	181211173
124.	Alvin Cahya Perdana	181211175
125.	Rizky Rian Firmansyah	181211177
126.	Salma Ulfa Nafi'ah	181211178
127.	Nur Dzakiyah Salsabila	181211179
128.	Muhammad Ridho Darussalam	181211181

129.	Alvin Agustian Wahyudi	181211182
130.	Qorin Dururi Hamid	181211185
131.	Anton Aditya Wijaya	181211187
132.	Fitria Setyaning Wibowo	181211188
133.	Siti Fatimah	181211189
134.	Muhammad Islahul Zuhad	181211190
135.	Sekar Dianti	181211192

(Sumber : Data Sub. Koordinator Bagian Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta)

Lampiran 2. Data Informan

DATA INFORMAN

1. NAMA : AZIZAH NURUL AINI
NIM : 181211081
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : *PUBLIC RELATION*
2. NAMA : LAELA LARASSATI
NIM : 181211051
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : JURNALISTIK
3. NAMA : ZEINITA DWI PRATIWI
NIM : 181211065
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : JURNALISTIK
4. NAMA : NUR DZAKIYAH SALSABILA
NIM : 181211179
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : *PUBLIC RELATION*
5. NAMA : SEPTARINA 'AISYA PUTRI
NIM : 181211168
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : *PUBLIC RELATION*
6. NAMA : KALESTA ASHAR AGANIS
NIM : 181211052
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : JURNALISTIK
7. NAMA : PUPUT ENGGAR PRATIWI
NIM : 181211020
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

- KONSENTRASI : JURNALISTIK
8. NAMA : RISKHA AZAHRA SUNARYA
NIM : 181211114
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : *PUBLIC RELATION*
9. NAMA : QORIN DURURI HAMID
NIM : 181211185
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : *PUBLIC RELATION*
10. NAMA : SEKAR DIANTI
NIM : 181211192
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : JURNALISTIK
11. NAMA : ANNISA PADMA AGUSTIN
NIM : 181211108
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : JURNALISTIK
12. NAMA : TIA HANDAYANI
NIM : 181211084
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : JURNALISTIK
13. NAMA : ADIS WAHYU SAPUTRI
NIM : 181211172
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
KONSENTRASI : JURNALISTIK

Lampiran 3. Panduan Pertanyaan Wawancara dalam FGD

PANDUAN WAWANCARA DALAM *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)

1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial khususnya TikTok ?
3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?
4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?
5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?
6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? Jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?
7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?
8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?
9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi Darmawan dalam berdakwah sudah baik ?
10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Lampiran 4. Field Note FGD

FIELD NOTE

TRANSKRIP WAWANCARA DALAM *FOCUS GROUP DISCUSSION*

NAMA : AZIZAH NURUL AINI

NIM : 181211081

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : PUBLIC RELATION

- 1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?**

Jawaban :

Menurut saya dakwah dari Yudhi Darmawan sangat bermanfaat untuk sesama dan menarik untuk di terapkan.

- 2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?**

Jawaban :

Cukup menarik untuk menarik minat pemuda pemudi Indonesia dalam menyukai konten dakwah.

- 3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?**

Jawaban :

Cukup menarik dan saya suka pembawaan dari Yudhi yg terkesan gaul tapi islami.

- 4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Iya saya paham. Karena penyampaian dakwahnya singkat namun jelas.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya bahasanya percakapan karena seperti anak muda jaman sekarang yg mudah dipahami. Kemudian gaya bahasa menurut struktur kalimatnya menurut saya menggunakan gaya klimaks, karena penyampaian dakwah Yudhi berurutan dari hal yang kurang penting ke hal yang sangat penting.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Menurut saya menarik, terutama di bagian menjelelaskan tentang Ain.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya materi yang dijelaskan Yudhi adalah mengenai aqidah, akhlaq dan syariah. Karena dalam video-video Yudhi, ia menyampaikan mengenai keimanan, perilaku dan hukum dalam Islam.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya berpakaianya sangat santai bahkan tidak terlihat seperti sedang berdakwah, tetapi saya suka karena *stylist*. Namun meski berpakaian santai, ia masih terlihat rapi. Sedangkan berdasarkan gerak tubuh, walaupun ia tidak melakukan *movement* ekspresi yang ditunjukkan Yudhi sangat ekspresif.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Sudah baik, karena menurut saya gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi ini membuat saya paham akan materi yang ia jelaskan.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihan bahasa yg baik dan benar, cukup bisa dipahami, gaul bahasanya yg memikat anak muda2 untuk menyukai dakwah kekurangan nya mungkin durasi kontennya kurang lama serta dibagian tertawa nya kak yudhidarmawan terlalu terbahak-bahak.

NAMA : LAELA LARASSATI

NIM : 181211051

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?

Jawaban :

Setelah melihat dari beberapa video itu menunjukkan konten-kontennya itu *relate* dengan kondisi yang ada saat ini, seperti dalam videonya yang menyebutkan ulang tahun itu haram. Juga penggunaan bahasa yang kekinian atau popoler, seperti kata “coy” dalam video-videonya. Juga dakwahnya berasal dari sumber-sumber yang kredibel yaitu dari Al-Qur’an maupun dari hadis. Jadi

kontennya bagus dan mudah dipahami dan gaya bahasanya mengalir saja sehingga saya yang menonton jadi tidak bosan.

2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?

Jawaban :

TikTok adalah aplikasi yang sedang digandrungi saat ini. jadi kalau dakwah menggunakan TikTok itu akan lebih mudah penyebarannya terutama di kalangan Gen Z yang rata-rata mayoritas pasti mempunyai aplikasi TikTok.

3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?

Jawaban :

Sam dengan pertanyaan nomor 1. Gaya bahasanya kekinian dan mudah dipahami.

4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Paham banget, karena dalam konten itu gaya bahasanya enak. Ia menyampaikannya pesan dakwahnya ngena ke audiens, jadi saya paham.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya bahasanya menggunakan gaya bahasa percakapan.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Menarik karena *relate* dengan kondisi saat ini. Dan dari ketiga video yang diputar tadi, dalam video tersebut terdapat tulisan-tulisan atau *subtitle*. Itu yang membuat saya suka dengan, karena

saya cenderung lebih suka melihat video dakwah yang didalamnya terdapat tulisan-tulisan seperti tadi. Penggunaan kalimat dan pemilihan katanya mudah dipahami, apalagi untuk kita para kalangan Gen Z. Jadi lebih enak didengar daripada penggunaan bahasa baku yang terkesan kaku.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya ketiga materi yaitu Aqidah, Akhlaq dan Syariah semuanya ada dalam dakwahnya tersebut.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Penampilannya enak dilihat. Gestur, mimik, pose dan *movement* nya baik semua.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Sudah baik. Menurut saya baik, karena ia bisa menyampaikan isi pesan untuk audien yang menonton kontennya.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihannya adalah penggunaan bahasa yang *relate* dengan zaman sekarang jadi tidak membosankan. Kemudian, materi-materinya menarik. Kalau kekurangannya adalah ketika saya menonton salah satu videonya, ia dalam menyampaikan dakwahnya terkadang melirik atau membaca naskah atau teks.

NAMA : ZEINITA DWI PRATIWI

NIM : 181211065

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

- 1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?**

Jawaban :

Menarik, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami serta pemilihan *background* dalam video yang cukup menarik.

- 2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?**

Jawaban :

Menurut saya dakwah di media sosial TikTok cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman karena mengikuti alur anak muda sekarang.

- 3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?**

Jawaban :

Tertarik untuk mendengarkan sampai selesai.

- 4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Paham. Karena dakwah yang disampaikan oleh Yudhi ini dikemas dengan baik.

- 5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Pemilihan bahasa yang menggunakan gaya bahasa percakapan cukup membuat penonton dapat langsung memahami dakwah yang disampaikan.

- 6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?**

Jawaban :

Tema yang diangkat dalam dakwahnya menarik, karena *relate* dengan kehidupan sehari-hari.

- 7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?**

Jawaban :

Menurut saya materi yang dibawakan oleh Yudhi adalah mengenai Akhlaq (perilaku).

- 8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Dari segi gaya penampilan dakwah Yudhi Darmawan, pose yang dilakukan Yudhi berubah-ubah membuat videonya terkesan tidak monoton, mimik wajah yang membuat saya dapat dengan mudah mengerti atau yakin dengan apa yang disampaikannya. Selain itu, gesturnya menambah kesan mendalam dari yang disampaikannya dan *movement* (perpindahan) dalam video Yudhi tidak ada karena Yudhi menyampaikan dakwah dengan posisi duduk saja.

- 9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?**

Jawaban :

Sudah baik, karena gaya dakwahnya tidak monoton.

- 10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Kelebihan dari dakwah Yudhi adalah pemilihan tema materi yang disampaikan tepat dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Selain itu Yudhi memanfaatkan TikTok sebagai media dakwahnya yang dimana saat ini TikTok sedang trend dikalangan anak muda. Lalu kekurangan dari dakwah Yudhi terletak pada kurangnya pembawaan materi ketika penyampaian dakwahnya.

NAMA : NUR DZAKIYAH SALSABILA

NIM : 181211179

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : PUBLIC RELATION

- 1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?**

Jawaban :

Mengenai dakwahnya bagus, tidak membosankan dan mudah dipahami.

- 2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?**

Jawaban :

Bagus karena agar tidak semua dalam TikTok itu berisi konten hiburan saja tapi juga konten dakwah. pandangan saya terhadap dakwah Yudhi bagus, karena bisa menyesuaikan anak muda yang memang merupakan pengguna terbanyak aplikasi TikTok.

- 3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?**

Jawaban :

Sama seperti nomor satu.

4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Paham. Mudah dipahami, karena saya secara pribadi memang mudah paham dengan apa yang disampaikan.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya bahasanya percakapan, karena menggunakan kata “coy” yang memang merupakan kata populer.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Menarik, dibagian membahas tentang penyakit ‘ain.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya materi yang digunakan Yudhi semuanya ada yaitu mengenai materi Aqidah, Syariah dan Akhlaq.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya penampilannya secara pakaian biasa tapi sopan. Dan secara gerakan tubuh, Yudhi tidak beranjak dari kursinya atau tidak ada *movement*.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Menurut saya gaya retorika dakwah yang digunakan oleh Yudhi ini sudah tepat dan sudah baik.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya kelebihanya seperti yang saya katakan tadi mengenai bahasa, penampilan dan sebagainya itu tadi. Sedangkan kekurangannya, menurut saya tidak ada.

NAMA : SEPTARINA 'AISYA PUTRI

NIM : 181211168

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : PUBLIC RELATION

1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?

Jawaban :

Tanggapan saya mengenai video dakwah tersebut adalah bagus, karena video tersebut merupakan video dakwah yang dikemas sesuai dengan perubahan zaman, bukan lagi berdakwah dengan gaya zaman dulu yang harus bergaya layaknya seorang pendakwah. Hal ini bisa menjadi sebuah ide untuk berdakwah karena gaya dan penyampaiannya bisa lebih mudah diterima oleh generasi millennial.

2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, terkhusus TikTok ?

Jawaban :

Menurut saya berdakwah itu bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Termasuk berdakwah di media sosial, ini sangat bagus karena dapat diketahui sendiri bahwa sekarang baik anak kecil, orang dewasa, bahkan orang tuapun aktif

menggunakan sosial media. Berdakwah dimedia sosial menurut saya sangat positif karena bisa dilihat siapa saja dan bahkan bisa dengan mudah menyebar karena sosial media jangkauannya tidak ada batas.

3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?

Jawaban :

Kesan pertama saya setelah melihat video tersebut merasa senang, karena metode dakwah yang disampaikan mengikuti trend sekarang, yaitu dengan gaya bahasa yang milenial, tegas, dan terutama dia memilih berdakwah dimedia sosial yang tentunya jangkauannya lebih luas dibandingkan berdakwah secara langsung (face to face), hal ini artinya perkembangan dakwah islam semakin baik dan luas.

4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya penyampaian dalam video tersebut sudah jelas, karena tidak bertele-tele, langsung pada intinya. Hanya saja menyampaikan ilmu agama itu tidak hanya berbicara soal boleh/tidaknya, tetapi harus didasari dengan alasan ataupun terselip ayat Al-Qur'an yang membahas tentang hal tersebut, hal itu semata" agar pendengar lebih paham kenapa hal tersebut boleh/tidak, haram/tidak, sehingga pendengarpun tidak hanya mengiyakan dakwah tersebut tetapi dari dalam hatinya memang paham dan yakin kalo hal yang disampaikan dalam dakwah tersebut memang benar.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya gaya bahasa dalam menyampaikan dakwah tersebut sangat lugas dan jelas, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya percakapan yang sudah dikemas agar sesuai dengan tempat dimana dia berdakwah (media sosial), dan menurut saya dengan gaya bahasa seperti itu lebih mudah diterima dikalangan generasi milenial sekarang.

- 6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?**

Jawaban :

Menurut saya materi yang disampaikan tergolong biasa, dalam kata lain materi tersebut sudah sering disampaikan, didengar dan bahkan sering dibahas dimedia sosial juga.

- 7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?**

Jawaban :

Menurut saya materi yang disampaikan lebih mengarah pada kebiasaan generasi jaman sekarang atau berkaitan dengan akhlak (perilaku) seseorang. Dalam video tersebut membahas mengenai kebiasaan merayakan ulangtahun kemudian mengenai penyakin 'ain yang hal tersebut terjadi berkaitan dengan perilaku seseorang.

- 8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Menurut saya gaya penampilan saat melakukan dakwah itu tidak terlalu penting, gaya penampilan yang saya maksud adalah cara berpakaian. Pendakwah tersebut memiliki gaya penampilan seperti itu karena menyesuaikan dimana dan kepada siapa dia berdakwah, jika dimedia sosial memang harus lebih terkesan santai tidak harus memakai jubah, peci, atau memakai sorban karena balik lagi dengan alasan agar bisa lebih mudah diterima diseluruh kalangan

dimedia sosial, menurut saya selama dia masih berpakaian layak dan rapi itu tidak masalah, terpenting adalah gaya penyampaiannya, yaitu dari segi gerak tubuh, sikap, dan bahkan bagaimana mimik wajahnya saat menjelaskan.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Menurut saya gaya retorika dari pendakwah tersebut sudah dalam kategori baik, karena memang dikemas mengikuti trend jaman sekarang agar mudah diterima oleh pendengar.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihan : Metode dakwah yang dilakukan sangat inovatif, pembawaan atau penyampaiannya jelas dan mudah diterima oleh pendengar.

Kekurangan : materi yang disampaikan lebih detail dan membahas tentang hal lain yang lebih luas lagi.

NAMA : KALESTA ASHAR AGANIS

NIM : 181211052

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya dakwah yang disampaikan Yudhi Darmawan ini menarik. Karena dakwahnya dikemas dalam video yang edukatif,

pemilihan bahasanya yang mudah dipahami, durasi video yang tidak terlalu lama, menurutku menjadi daya tarik dakwah dari Yudhi Darmawan ini.

2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?

Jawaban :

Menurut saya, sah-sah saja berdakwah melalui media apapun. Yang terpenting dalam berdakwah itu adalah tujuannya, bukan dimana tempat kita mau menyampaikan dakwah. menurutku TikTok menjadi pilihan yang tepat menjadi media untuk berdakwah, karena aplikasi ini sedang digemari oleh banyak orang. Sehingga dakwah tersebut mungkin cepat tersampaikan jika di *upload* di TikTok.

3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?

Jawaban :

Kesan pertama beliau ini nyentrik, karena dilihat dari cara berpakaian yang modern dan kekinian banget.

4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Setelah menonton 3 video yang ditampilkan, sejauh ini saya paham dengan apa yang disampaikan. Karena seperti yang saya bilang tadi pemilihan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit ini memudahkan kita menangkap pesan yang disampaikan.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya gaya bahasa Yudhi termasuk dalam gaya bahasa tidak resmi karena bahasanya sederhana, lugas dan ada jenaknya

juga. Secara struktur kalimat, gaya bahasa Yudhi termasuk dalam gaya bahasa klimaks.

- 6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?**

Jawaban :

Menurut saya menarik, bagian yang menarik adalah saat membahas tentang penyakit ‘ain ya. Selain membahas apa itu penyakit ‘ain, beliau juga menyampaikan tentang cara untuk menghindari penyakit ini.

- 7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?**

Jawaban :

Menurutku gaya materi yang disampaikan Yudhi Darmawan lebih ke Aqidah dan Akhlaq ya.

- 8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Gaya penyampaiannya santai dan tidak monoton. Secara penampilan, Yudhi mengenakan gaya berpakaian yang modern dan mengikuti tren. Secara postur, mimik dan lainnya menurutku beliau sangat ekspresif.

- 9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?**

Jawaban :

Menurut saya gaya retorika dakwah Yudhi Darmawan ini berhasil sih.

- 10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Kelebihan : santai, gaya yang digunakan tidak formal (jadi mudah dipahami), kreatif dalam mengolah video, pokoknya disesuaikan dengan anak milenial agar banyak yang tertarik menonton video dakwahnya.

Kekurangan : durasinya mungkin lebih dipanjangin.

NAMA : PUPUT ENGGAR PRATIWI

NIM : 181211020

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

- 1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?**

Jawaban :

Dakwahnya milenial, namun kurang pas dengan pembawaannya.

- 2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?**

Jawaban :

Setuju sih, mengikuti perkembangan zaman. Karena generasi sekarang tidak terlepas dari gadget.

- 3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?**

Jawaban :

Agak kurang sreg, karena sedikit bar-bar atau kurang ngajeni (bahasa Jawa nya). Alangkah lebih baik jika menggunakan bahasa yang lebih halus dan sopan menurut saya.

- 4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Paham. Mungkin itu diperuntukan kepada kalangan milenial saja.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya gaya bahasa yang ditampilkan terlalu menuruti gaya bahasa generasi sekarang. Untuk gaya bahasa yang dipakai berdasarkan pemilihan kata, Yudhi menggunakan gaya bahasa percakapan karena Yudhi Darmawan menggunakan istilah-istilah gaul. Seperti panggilan “coy” sama dengan artinya guys, teman-teman atau kawan. Sedangkan berdasarkan struktur kalimatnya, Yudhi menggunakan struktur bahasa paralelisme.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Lumayan menarik, bagian yang mendeskripsikan menjadi pola kehidupan sehari-hari dan bisa jadi sudah menjadi kebiasaan.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya, materi yang digunakan bagus. Materi yang digunakan oleh Yudhi menurut saya adalah mengenai Akhlaq (perilaku), karena menyangkut berbagai problematika kehidupan manusia yang menganggap bahwa menurut kaca mata Yudhi itu mempunyai ukuran buruk/baik suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, dan hampir sudah menjadi suatu kebiasaan.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Dari segi penampilan dan pakaian, Yudhi mengenakan baju bebas dan non formal dengan penyesuaian model gaya berpakaian

milennial. Sedangkan dari segi fisik, pose atau sikap badan Yudhi terlihat tidak kaku dan mimik dibuat dengan gaya persuasif (agar mempunyai daya tarik) dan mempunyai penekanan. Jadi menurut saya penampilannya milennial juga sih, tapi gapapa. Sangat menyesuaikan zaman sekarang. Karena dalam berdakwah tidak harus memakai sorban.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Lumayan karena, saya melihat dari ekspresi dan intonasi agak kurang yakin dan kurang meresapi jadi sedikit kurang bermakna atau menyentuh.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihan : pembawaannya santai, menyesuaikan zaman sekarang, dan dakwah tidak harus bertempat di masjid. Dakwah juga bisa dengan memanfaatkan media sosial, pesan-pesan kebaikan dapat tersampaikan.

Kekurangan : kurangnya adab atau *attitude* dalam menyampaikan dakwah menurut saya. Selain itu, materi yang disampaikan sedikit menghakimi.

NAMA : RISKAZAHRA SUNARYA

NIM : 181211114

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : PUBLIC RELATION

1. **Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?**

Jawaban :

Bagus, karena sangat simpel dan mudah dipahami.

2. **Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?**

Jawaban :

Menurut saya lebih efektif, karena di jaman sekarang penggunaan media sosial terutama TikTok juga sudah meningkat.

3. **Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?**

Jawaban :

Awalnya bosan, tapi setelah dilihat lagi jauh lebih mengerti dengan ringkasan yang pas jadi memudahkan saya untuk memahami dakwah yang disampaikan.

4. **Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Paham, karena dibawakan dengan simpel dan langsung ke inti tidak bertele-tele.

5. **Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Gaya bahasa yang digunakan mudah dipahami karena menggunakan gaya bahasa percakapan. Dimana gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata populer. Dan dilihat dari segi struktur kalimat, Yudhi menggunakan struktur kalimat klimaks.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Ia menarik, terlebih di bagian tema selamat ulang tahun, disitu saya baru mengerti bahwa sebenarnya ucapan yang dibungkus dengan doa hakikatnya tetap haram.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya materi yang disampaikan oleh Yudhi adalah mengenai aqidah, akhlaq dan syariah. Karena dalam dakwahnya Yudhi sering menyampaikan dakwah tentang keimanan dan hukum Islam.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Sangat ekspresif yang membuat penonton tidak jenuh saat mendengarkan dakwah yang diberikan. Sedangkan dari segi penampilan, menurut saya penampilan Yudhi keren karena mengikuti perkembangan zaman.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Sudah. Karena dakwah yang disampaikan Yudhi ini kekinian sehingga dapat dengan mudah menarik minat pendengar terutama anak muda.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihannya dia bisa menyampaikan dakwah yang singkat padat dan jelas kepada masyarakat luas menggunakan media sosial di era sekarang. Kalau kekurangannya, tambahkan animasi agar lebih menarik lagi.

NAMA : QORIN DURURI HAMID

NIM : 181211185

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : PUBLIC RELATION

- 1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?**

Jawaban :

Videonya menarik, cara penyampaian dan frase katanya yang membuat sulit untuk tidak melihat sampai akhir.

- 2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?**

Jawaban :

Dakwah melalui media sosial khususnya di TikTok, sangat bagus. Karena TikTok merupakan salah satu media yang sering digunakan oleh kalangan manapun.

- 3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?**

Jawaban :

Kesan pertama saya saat menonton video Yudhi Darmawan adalah menarik.

- 4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Penyampaian dakwahnya mudah dimengerti, jadi paham.

- 5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa percakapan, karena menggunakan bahasa yang gaul dan sangat mudah dipahami dengan membahas masalah yang terjadi belakangan ini.

- 6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?**

Jawaban :

Menurut saya menarik, terutama ketika membahas mengenai penyakit 'ain.

- 7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?**

Jawaban :

Menurut saya, gaya materi yang digunakan Yudhi dalam berdakwah adalah mengenai Akhlaq dan Syariah.

- 8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Gaya penampilan Yudhi dalam berpakaian menurut saya menyesuaikan dengan tema materi yang sedang disampaikan. Selain itu gestur dan mimik dalam menyampaikan dakwahnya, cukup menarik.

- 9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?**

Jawaban :

Menurut saya gaya retorika dakwahnya Yudhi sudah cukup sesuai dan menarik.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihan dakwah Yudhi terletak pada pemilihan kosa kata dalam menyampaikan materi yang baik dan suara atau intonasi yang digunakan memiliki ciri khas. Sedangkan kekurangannya adalah penggunaan audio musik yang menjadi latar belakang kurang pas.

NAMA : SEKAR DIANTI

NIM : 181211192

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya dakwahnya Yudhi ini sangat mudah diterima untuk kita kaum-kaum anak muda ya. Pertama dia simpel dan yang kedua dia menjelaskan langsung kepada inti materi.

2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial, khususnya TikTok ?

Jawaban :

Pandangan saya mengenai dakwah di media sosial terkhusus TikTok itu sangat bagus sekali ya. Karena kita warga Indonesia banyak yang menggunakan TikTok. Dan jika di TikTok diselipi konten dakwah, akan ada banyak orang yang dapat melihatnya. Karena dari durasi videopun pendek sehingga dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun.

3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?

Jawaban :

Kesan pertama saya melihat video dakwah Yudhi sangat menarik ya. Karena pertama dari isinya pun sangat mengena jadi langsung pada intinya. Lalu dia menjelaskan secara jelas tanpa bertele-tele, serta durasinya pendek.

4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Sangat paham, karena penyampaian dakwahnya lugas dan mudah dimengerti.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Menurut saya Yudhi dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa yang tidak resmi dan juga menggunakan bahasa percakapan, jadi dia ada timbal balik antara dia dan penonton melalui kolom komentar.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Menurut saya tema menarik yang disampaikan oleh Yudhi itu adalah yang menjelaskan tentang ketika kita sebagai manusia hidup di dunia ini yang hanya sementara itu kita kebanyakan hanya mementingkan soal urusan dunia sehingga kita lupa kapan kita seharusnya ingat tentang urusan akhirat. Karena itu kehidupan kekal yang akan kita hadapi di kemudian hari.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya beragam ada yang lebih Aqidah Islam, Syariat Islam, dan juga Akhlaq. Menurut saya ketiga materi tersebut di setiap video ada saja.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya penampilan Yudhi ketika berdakwah menurut saya kadang kala dia formal, kadang kala dia tidak formal seperti saat berdakwah ia menggunakan kaos, menggunakan topi. Intinya tidak terlalu formal lah dari segi pakaian.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang Yudhi gunakan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Gaya retorika dakwah Yudhi dalam berdakwah di TikTok itu menurut saya baik. Pertama dia itu tidak datar, jadi dia memiliki intonasi dan mimik tertentu dan sudah sangat pas saat dilihat oleh penonton. Sehingga saya yang baru pertama kali menonton menjadi suka dengan dakwahnya.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihan : Pertama ketika ia menyampaikan dakwah langsung ke intinya dan tidak bertele-tele juga materinya menurut saya sangat berbobot. Juga kadang diselipkan sumber dasar dari dakwahnya tersebut.

Kekurangannya : Kekurangannya hadis yang ia cantumkan belum atau kurang jelas hadis yang mana. Harusnya ditulis ini hadis siapa perawinya biar dasar dia berdakwah itu lebih kuat.

NAMA : ANNISA PADMA AGUSTIN

NIM : 181211108

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

- 1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?**

Jawaban :

Cara dakwahnya menarik, apalagi dengan menggunakan bahasa yang santai dan gaul. Jadi kita apalagi anak muda zaman sekarang bisa dengan mudah menerimanya.

- 2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial khususnya TikTok ?**

Jawaban :

Ya bagus, karena sekarang orang-orang pake medsos semua nih salah satunya tiktok. Jadi ya dengan dakwah di medsos terutama TikTok, orang jadi lebih tertarik untuk belajar agama.

- 3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?**

Jawaban :

Balik lagi ke nomer satu, karna sekarang kan TikTok banyak digunakan untuk *upload* video-video yang mungkin beberapa cuma buat senang-senang aja. Terus pas pertama kali liat TikTok @yudhidarmawan kaya ngerasa beda dan seneng bisa belajar agama lewat TikTok.

- 4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Paham, karena bahasanya sangat mudah dipahami. Tidak bertele-tele.

- 5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Dia menggunakan bahasa yang populer dikalangan anak muda jaman sekarang, jadi gampang banget dipahami.

- 6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? Jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?**

Jawaban :

Ya menarik banget menurut aku, karena dia kebanyakan ngebahas tentang sesuatu yang penting banget. Tapi belum semua orang tau. Contohnya pas dia ngebahas tentang bahaya 'ain. Belum banyak orang yang tau tentang bahaya 'ain, yang padahal 'ain itu emag bener-bener adanya.

- 7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?**

Jawaban :

Pemilihan materinya cukup oke. Karena kebanyakan materi yang disampaikan merupakan sesuatu yang penting tapi belum semua orang tau.

- 8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?**

Jawaban :

Gaya penampilannya oke banget, gaya anak muda jaman *now* banget. Jadi penonton lebih tertarik.

- 9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi Darmawan dalam berdakwah sudah baik ?**

Jawaban :

Udah baik, cuma menurutku orang akan lebih lebih lagi kalo materi yang beliau sampaikan disertakan dengan landasan-landasan seperti hadis/Al-Quran. Sehingga ada bukti yang kuat.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihannya ya itu tadi beliau menyampaikan dakwah yang menarik dan dengan isi materi yang banyak orang belum tau tentang isi dakwah tersebut. Padahal itu penting banget. Kekurangan cuma kurang di dalil-dalilnya. Alangkah baiknya kalo menyampaikan materi itu menyebutkan dalil-dalil nya.

NAMA : TIA HANDAYANI

NIM : 181211084

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?

Jawaban :

Dakwahnya tidak membosankan, dan cepat diterima. Karena, beliau berdakwah menggunakan bahasa yang santai (gaul), pakaian yang digunakan pun kasual sehingga dakwahnya mudah diterima terutama bagi anak muda jaman sekarang.

2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial khususnya TikTok ?

Jawaban :

Tepat karena, kini banyak orang menggunakan TikTok.

3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?

Jawaban :

Kesan pertama, saya suka dan tertarik dengan dakwah beliau.

4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Sangat paham.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya bahasanya tidak membosankan, karena menggunakan bahasa gaul.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? Jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Bagian yang menarik, selain tema yang bagus beliau juga suka memberi sindiran halus dalam dakwahnya, namun dengan diselipi guyonan.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya bagian yang menarik dari dakwah Yudhi adalah temanya yang menarik.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Saya menyukai gaya berpakaian beliau yang kasual, berdakwah tidak harus menggunakan peci dan koko.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi Darmawan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Sudah.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihan : Dakwah mudah diterima untuk kalangan anak muda,

Kekurangan : Jika sasaran dakwahnya adalah anak muda, menurut saya sudah bagus dan sulit untuk menemukannya. Namun, jika sasaran dakwahnya bukan hanya untuk anak muda, maka gaya bahasa yang digunakan harus diubah.

NAMA : ADIS WAHYU SAPUTRI

NIM : 181211172

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

KONSENTRASI : JURNALISTIK

1. Setelah anda melihat video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan, bagaimana tanggapan anda mengenai dakwahnya ?

Jawaban :

Menarik dan santai dan materinya juga sehari-hari dan per point singkat. Jadi enak kalo mau di praktekin langsung ke kehidupan.

2. Bagaimana pandangan anda mengenai berdakwah di media sosial khususnya TikTok ?

Jawaban :

Dakwah di tiktok emang harus di lakuin sih menurutku karena mengikuti perkembangan zaman. Soalnya kebanyakan orang pake tiktok sekarang. Kemungkinan dapet *audience* juga lebih luas.

3. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video dakwah akun TikTok @yudhidarmawan ?

Jawaban :

Kekinian banget, dan berasa kayak lagi ngomong/nasehatin temen gitu soalnya dia selalu pake sapaan “coy” buat pemirsanya.

4. Apakah anda paham apa yang disampaikan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Paham, bahasanya gampang diterima soalnya.

5. Menurut anda bagaimana gaya bahasa Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Gaya bahasanya kayak orang ngobrol gitu, bukan kayak yang ceramah-ceramah gitu.

6. Menurut anda apakah tema materi yang disampaikan oleh Yudhi Darmawan menarik ? Jika iya bagian mana yang menurut anda menarik ?

Jawaban :

Menarik, soalnya agak kontroversial ya, kayak yg masalah ultah. Terus penggunaan sindiran-sindirannya juga menarik.

7. Menurut anda bagaimana pemilihan materi yang digunakan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwah ?

Jawaban :

Materinya ringan, yang kita lakuin sehari-hari tapi kadang sering lupa atau tledor dalam amalan-amalan kayak gitu.

8. Menurut anda bagaimana dengan gaya penampilan Yudhi saat menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Penampilannya gak kayak orang mau dakwah pada umumnya ya. Penampilannya santai.

9. Apakah menurut anda gaya retorika dakwah yang digunakan Yudhi Darmawan dalam berdakwah sudah baik ?

Jawaban :

Baik sih, karena menyesuaikan dengan milenial sekarang.

10. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan Yudhi Darmawan dalam menyampaikan dakwahnya ?

Jawaban :

Kelebihannya pembawaannya santai, kayak ngobrol, materinya ringan. Kekurangannya apa ya ga tau sih, menurutku sih gak ada.

Lampiran 5. Dokumentasi proses FGD

DOKUMENTASI PROSES FGD



(Penjelasan mengenai profil Yudhi Darmawan dan gaya retorika dakwah dalam diskusi terarah atau FGD melalui *google meet*)



(Sesi wawancara mengenai resepsi informan terhadap gaya retorika dakwah melalui *google meet*)

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4244/Un.20/F.I/PP.01.1/11/2022 Surakarta, 14 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Sub. Koordinator Bagian Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta**

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Hanif Rodhiyah
NIM : 181211173
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 14 November - 21 November 2022
Lokasi : **Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said
Surakarta**

Judul Penelitian : Resepsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan
2018 Terhadap Gaya Retorika Dakwah dalam Akun TikTok
@yudhidarmawan.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hanif Rodhiyah
NIM : 181211173
e-mail : hanifrodhiyah20@gmail.com
No. HP : 08386414068
Alamat : Kadipiro RT 04, Sambirejo, Sragen, Jawa Tengah 57293

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Islam Kadipiro (2005 – 2006)
2. Sekolah Dasar Kadipiro 1 (2006 – 2012)
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambirejo (2012 – 2015)
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sragen (2015 – 2018)

Nama Ayah : Agus Marsudi

Nama Ibu : Suyati

Pekerjaan Orang Tua : Pedagang